

**REPRESENTASI SABAR
DALAM FILM “AISYAH BIARKAN KAMI BERSAUDARA”**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Oleh:

ANA MACHBUBAH

NIM: 1501026088

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Ana Machbubah

NIM : 1501026088

Fakultas : Komunikasi dan Penyiaran Islam/ Televisi Dakwah

Judul : **Representasi Sabar dalam Film Aisyah Biarlah Kami Bersaudara**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 16 Oktober 2019
Pembimbing,

Bidang Subtansi Materi



Dr. Hj. Siti Sholikhah, M.A

NIP. 196310171991032001

Bidang Metodologi dan Tata Tulis

Rostini Wulandari, S.Sos., M.Si

197408212003122001

SKRIPSI
REPRESENTASI SABAR DALAM FILM "AISYAH BIARKAN KAMI
BERSAUDARA"

Dusun oleh

Ana Machbubah

1501026088

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 23 Oktober 2019 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji


Penguji I


Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 197204102001121003


Penguji III


H.M. Alfandi, M.Ag
NIP. 197708001997031003

Pembimbing I


Dr. Hj. Siti Sholikhah, M.A
NIP. 196310171991032001


Sekretaris/penguji I


Dr. Hj. Siti Sholikhah, M.A
NIP. 196310171991032001
Penguji IV


Nilan N'faah, S.Sos.I, M.S.I
NIP. 198002022009012003

Mengetahui

pembimbing II



Rustini Wulandari, S.Sos, M.Si
197408212003122001

Disahkan oleh

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

tanggal, 30 Oktober 2019




Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 197204102001121003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah kerja seyasendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelit maupun yang belum, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang 16 Oktober 2019

Penulis



ANA
ANA MACHBUBAH

1501026088

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya, selain itu yang telah memberikan kenikmatan berupa sehat jasmani serta rohani, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang kita nantikan syafaatnya di *yaumul qiyamah*, Aamiin.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang. Dengan pertolongan Allah SWT disertai ikhtiar penulis yang sungguh-sungguh, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Representasi Sikap Beragama dalam Film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara “.

Penulis menyadari skripsi ini tidak lah mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, tanpa adanya dukungan dan dorongan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak ynag membantu. Adapun ucapan terimakasih secara khusus penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.

2. Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak H. M. Alfandi, M.Ag, Selaku Ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Dr. Hj. Siti Sholikhati, M.A. selaku pembimbing I yang sudah sabar dan ikhlas dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Rustini Wulandari, S.Sos, M.Si. Selaku Wali Dosen sekaligus Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
7. Abah Shobri dan ibunda Umi Ningsih tercinta, terimakasih atas segala motivasi, kasih sayang, dukungan, bimbingan, semangat dan do'a yang selalu beliau panjatkan disetiap sujud, serta ilmu yang selalu diberikan sejak kecil untuk penulis. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan dan membalas semua kebaiakan serta jerih payah abah dan ibu.
8. Adek Fafi Rochmatillah tersayang yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam berjuang menuntut ilmu.
9. Abah Prof. Dr. K.H. Imam Taufiq, M. Ag, dan Umi Dr. Hj. Arikhah, M. Ag sebagai orang tua kedua dan motivasi penulis di Semarang,

yang telah memberikan semangat, nasihat, bimbingan, do'a dan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.

10. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulisan skripsi.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memabals apa-apa, hanya dengan ucapan terimakasih dengan tukus serta iringan di'a "*Jazakulullah Ahsanul Jaza*". Mudah-mudahan amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis, semoga mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati, bahwa penulis skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Akhirnya kepada Allah penulis berharap, semoga apa yang telah ada dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya, Amin.

Semarang, 16 Oktober 2019

Penulis

ANA MACHBUBAH

1501026088

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, setelah melalui proses panjang yang melelahkan akhirnya menghasilkan sebuah karya yang memberikan kepuasan di dalam hati penulis. Kupersembahkan dengan sepenuh hati karya ini untuk:

1. Abah Shobri dan ibunda Umi Ningsih tercinta, yang telah sabar merawat dan menemani dari kecil sampai sekarang. Kasih sayang yang selalu diberikan membuat penulis memiliki semangat tanpa henti tidak hanya itu, dukungan materi maupun immaterial selalu turerahkan dengan ikhlas. Kalian merupakan motivasi terbesar hingga penulis sampai bisa seperti ini, Perjuangan ini tak berarti dan tidak sempurna tanpa do'a dan ridho kalian.
2. Saudara semata wayang adik tercinta Fafi Rochmatillah, canda, tawa, duka, bahagia, tetaplah kita rasakan bersama. Terimakasih sudah selalu menemani kemanapun aku pergi dan menjadi teman tempat bersandar. Semangat selalu dalam menuntut ilmu dan gapailah impianmu dengan usaha dan do'a. kamu adalah teman segala rasaku.
3. Abah Prof. Dr. K.H Imam Taufiq dan Umi Dr. Hj. Arikhah, M.A sebagai pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Besongo yang menjadi orang tua kedua dan motivasi penulis di Semarang. Terimakasih telah memberikan semangat, ilmu, serta do'a yang selalu diberikan bagi penulis.
4. Ibu Dr. Hj. Siti Sholikhati, M.A yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk penulis. Kesabaran dan

keikhlasan menjadi sumber inspirasi dan penyemangat penulis. Semoga Allah membalas kebaikan itu.

5. Ibu Rustini Wulandari, S.Sos, M.Si. sebagai wali dosen penulis yang sudah berkenan meluangkan waktu dan tenaga.
6. Mas Imam Wahyudi, S.Pd yang tidak hentinya selalu memberikan semangat kepada penulis dan kesabaran menjadi sumber inspirasi penulis.
7. Sahabatku Eka Oktaviana Safitri yang selalu sabar mendengar keluh kesah peneliti dan selalu memberikan semangat untuk peneliti mengejar cita-cita.
8. Sahabatku M. Saiful Munir yang telah memberikan semangat, nasihat serta bantuan selama penulis kuliah.
9. Sahabatku SANLEG yaitu Egi, neng, dan ipeh yang selalu sabar mendengar keluh kesah dari peneliti dan selalu memberikan semangat tanpa hentinya
10. Sahabatku Muizzatus Sa'adah, S.pd, Mar'atus Sholihah, S.Sos, dan Ulfa Rohmah S.pd yang tak hentinya memberikan semangat, dukungan, dan nasihat kepada penulis.
11. Sahabatku Nikamul Mulia, S.Sos dan Chorida yang selalu sabar memberikan nasihat, arahan dan semangat untuk peneliti.
12. Sahabatku LIMA BERSATU yaitu Siti Muzaro'ah, Achidah Faidah, Ifa Rohmiatun, Rina Lailatul Masruroh, yang selalu sabar mendengar keluh kesah peneliti dan memberikan semangat selama empat tahun bersama di UIN Walisongo Semarang.

13. Adeku tersayang Sabila Izzati, Nisa, Alifatul Jannah, Tsani, Aini, Alfarisa, Nila Kawakib, Mariah ulfa, dan Dina Arfi yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
14. Keluarga besar PONPES Darul Falah Besongo Semarang, sahabat-sahabat senasib seperjuangan kelas KPI-C angkatan 2015 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu,
15. Sahabt-sahabat KKN UIN Walisongo Semarang posko 72, Terimakasih atas kebersamaan dan do'anya, semoga perjuangan dan jerih payah kita dapat bermanfaat pada masyarakat umumnya, dan khususnya pada diri kita masing-masing.

MOTTO

Apa yang ada di sisimu akan lenyap dan apa yang di sisi Allah adalah kekal. Dan sesungguhnya kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang sabar dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (QS. An-Nahl:96)

ABSTRAK

Ana Machbubah (1501026088). Skripsi : Representasi Sabar dalam Film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara”.

Film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” merupakan Film garapan Sutradara Herwin Novianto yang mengambil cerita di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Aisyah seorang gadis asal Jawa Barat ini harus meninggalkan ibu dan adiknya, untuk mengajar di SD Dusun Derok, pedalaman Atambua. Aisyah harus menyesuaikan kondisi disana. Namun, Aisyah tetap sabar dalam mengatasi setiap cobaan.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja bentuk sabar dan bagaimana representasi sabar dalam film “Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara” melalui tanda verbal dan non verbal. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan semiotik Charles Sanders Peirce dengan *Grand Theory*, berupa: 1.) *Representamen*, 2.) *Object*, 3.) *Interpretant*.

Hasil penelitian yang terdapat dalam Film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” berupa dua bentuk sabar yakni Sabar dalam menjalankan perintah dan ketatan kepada Allah terdapat lima *Scene* yaitu *Scene* 28 dan 49 saat bersuci, *Scene* 33 Aisyah sholat, *Scene* 54 Aisyah membaca Al-Qur’an, dan *Scene* 64 Aisyah puasa dalam kondisi sakit. Bentuk sabar Selanjutnya, Sabar atas berbagai ketentuan dan takdir yang telah ditetapkan oleh Allah kepadanya tanpa keluh kesah terdapat tujuh *Scene* yaitu: *Scene* 15 Aisyah menunggu pak Pedro, *Scene* 30 Aisyah belajar, *Scene* 31 Aisyah berjalan 10 KM, *Scene* 25 Aisyah dibentak Lordis, *Scene* 38 dan 39 Aisyah dihina, *Scene* 29 Aisyah dan ibu dusun makan, dan *Scene* 35 Aisyah mencari Air.

Kemudian Representasi Sabar dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara menunjukkan bahwa realitas Dusun Derok memiliki iklim panas, kemarau panjang, tanah kapur, geografis Moonson dan belum ada listrik membuat Aisyah harus Sabar dalam menjalankan perintah dan ketatan kepada Allah. Sedangkan, kondisi alam yang gersang, belajar dengan lampu ublik, dituduh dan dibentak, makan seadanya, jalan berbatu, membuat Aisyah harus Sabar atas berbagai ketentuan dan takdir yang telah ditetapkan oleh Allah kepadanya tanpa keluh kesah.

Kata Kunci: Representasi, Sabar, film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penelitian	13
1. Definisi Konseptual	13
2. Jenis dan Pendekatan penelitian	15
3. sumber dan Jenis Data	21
4. Teknik Pengumpulan Data.....	21
5. Teknik Analisis Data	23
F. Sistematika Penulisan	24

BAB II : REPRESENTASI SABAR DALAM FILM

A. KAJIAN TENTANG REPRESENTASI DAN FILM	26
1. Pengertian Representasi	26
2. Representasi dalam Film	28
B. KAJIAN TENTANG FILM.....	31
1. Pengertian Film	31
2. Sejarah Film	33
3. Fungsi Film	36
4. Jenis Film	36
5. Unsur-Unsur Film	38
C. KAJIAN TENTANG SABAR.....	42
1. Pengertian Sabar.....	42
2. Macam-Macam Sabar	44
3. Keutamaan Sabar	46
4. Sabar Sebagai Pesan Dakwah	49

BAB III :DESKRIPSI FILM AISYAH BIARKAN KAMI

BERSAUDARA

A. Profil Film Aisyah Biarkan Biarkan Kami Bersaudara	51
B. Sinopsis Film Aisyah Biarkan Biarkan Kami Bersaudara	56
C. Representasi <i>Scene</i> yang Mengandung Pesan Sabar dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara	58

**BAB IV: REPRESENTASI SABAR MENGGUNAKAN KONSEP
TRIKOTOMI DALAM FILM “AISYAH BIARKAN KAMI
BERSAUDARA”**

- A. Representasi Sabar untuk mengerjakan perintah dan ketaatan kepada Allah 76
- B. Representasi Sabar atas berbagai ketentuan dan takdir yang telah ditetapkan oleh Allah kepadanya tanpa keluh kesah 85

BAB V: PENUTUP

- A. Kesimpulan 103
- B. Saran-saran 104
- C. Penutup 105

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Aisyah saat wudhu	76
Tabel 2. Aisyah saat tayamum	77
Tabel 3. Aisyah saat Sholat	79
Tabel 4. Aisyah saat mengaji	80
Tabel 5. Aisyah puasa saat sakit.....	81
Tabel 6. Aisyah saat menunggu pak Pedro	85
Tabel 7. Aisyah saat belajar	86
Tabel 8. Aisyah saat berangkat mengajar.....	87
Tabel 9. Aisyah dibentak Lordis	89
Tabel 10. Aisyah dihina muridnya	92
Tabel 11. Aisyah makan bersama ibu dusun.....	94
Tabel 12. Aisyah mencari air dengan Siku.....	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Aisyah saat wudhu.....	76
Gambar 4.2 Aisyah saat tayamum.....	77
Gambar 4.3 Aisyah saat Sholat	79
Gambar 4.4 Aisyah saat mengaji.....	80
Gambar 4.5 Aisyah puasa saat sakit.....	81
Gambar 4.6 Aisyah saat menunggu pak Pedro.....	85
Gambar 4.7 Aisyah saat belajar.....	86
Gambar 4.8 Aisyah saat berangkat mengajar	87
Gambar 4.9 Aisyah dibentak Lordis.....	89
Gambar 4.10 Aisyah dihina muridnya.....	92
Gambar 3.11 Aisyah makan bersama ibu dusun	94
Gambar 3.12 Aisyah mencari air dengan Siku.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sabar merupakan suatu bagian dari akhlak utama yang dibutuhkan seorang muslim dalam masalah dunia dan agama, karena sudah seharusnya mendasarkan segala amal dan cita-cita hanya kepada Allah, sebab sebagai muslim wajib meneguhkan hatinya dalam menanggung segala ujian dan penderitaan dengan tenang.¹ Allah memerintahkan muslim untuk bersifat sabar, hal ini diketahui dari banyaknya ayat yang menggerakkan kepada sifat sabar, jika kita telusuri di dalam Al-Qur'an ada sekitar 70 tempat lebih kata sabar disebut, bahkan secara umum, mayoritas derajat yang paling banyak pahalanya di sisi Allah adalah pahala yang disandarkan pada kesabaran.² diantaranya yakni:

وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

Artinya: “dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”. QS. Luqman ayat 17.

مَا عِنْدَكُمْ يَنْفَدُ وَمَا عِنْدَ اللَّهِ بَاقٍ ۗ وَلَنَجْزِيَنَّهُ الَّذِينَ صَبَرُوا أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا
كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٤٦﴾

¹Muhammad Al Ghazali, *Akhlaq Seorang Muslim*, (Semarang: Wicaksana, 1993), Hal. 258

²²Abu M alikah Al-Husnayaini, *Bersabarlah Anda Akan Jadi Orang Besar*, (Surakarta: Ziyad Visi media, 2017), Hal.18-20

Artinya; apa yang ada disisimu akan lenyap dan apa yang ada di sisi Allah adalah kekal. Dan kami pasti akan member balasan kepada orang yang sabar dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (QS. An-Nahl:96).

Beberapa orang kehilangan sifat sabarnya, sampai orang tersebut mencari jalan untuk melepaskan diri dari ketakutan, kebingungan, kesedihan, dan kekecewaan. Studi kasus dimasyarakat dari melepaskan ketakutannya sekarang yaitu mencuri menjadi hal yang biasa disekitar kita. Mencuri dilakukan karena ada rasa ketakutan untuk tidak bisa menunjang ekonominya, takut jika tidak terpenuhi hidupnya, sehingga melakukan berbagai cara. Disebutkan dalam berita seorang pria asal Cilacap diringkus setelah dipergoki takmir dan warga saat hendak mencuri kotak amal.³Jika, mereka mau mendengar seruan Allah untuk sabar dan sholat sebagai penolong, tentunya orang tersebut akan menemui apa yang dimaksudnya, untuk membantu manusia dalam menghadapi dirinya yang sedang mendapat berbagai masalah, Allah menyuruh mereka untuk sholat disamping harus sabar. Dengan sholat manusia tidak merasa sendirian dalam meghadapi kesulitan. Walaupun ia tidak melihat Allah namun, ia sadar bahwa Allah selalu bersamanya dan selalu menjadi penolongnya.⁴

³<http://www.detik.com/tag/pencurian> diakses pada 15/08/2019, Pukul 12.13

⁴Syofrianisda, *Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an Dan Implimentasinya Dalam Mewujudkan Kesehatan Mental*, (*Jurnal Pendidikan Islam Vol. 6, No.1 Januari-Juni, 2017*), Hal. 137-138

Sebagai hamba Allah tidak terlepas dari ujian yang menimpa, baik musibah yang berhubungan dengan pribadi, musibah dan bencana yang menimpa pada sekelompok manusia maupun bangsa. Segala macam kesulitan dan kesempitan yang terjadi bertubi-tubi maka hanya sabarlah yang memelihara seorang muslim dari kebinasaan, memberikan hidayah serta menjaga dari putus asa. Karena sejatinya segala sesuatu yang terjadi di dunia ini baik yang dianggap oleh manusia sebagai musibah dan bencana yang merugikan, maupun yang dirasakan sebagai rahmat dan nikmat yang menggembirakan, semua dari Allah SWT dan bukan kemauan manusia semata-mata.

Membiasakan bersabar dalam menghadapi segala macam, musibah dan bencana, serta memberikan penilaian yang baik dengan landasan bahwa semua yang terjadi selalu ada hikmahnya, meski yang nampaknya baik bagi manusia, maupun yang terlihat tidak baik bagi anggapan manusia, namun dibalik itu menurut kehendak Allah adalah terbaik bagi manusia. Allah lah yang maha mengetahui.⁵

Memahami dengan benar tentang kesabaran menjadi bagian yang sangat penting bagi setiap muslim. Hakikatnya agama ini terbagi menjadi dua bagian, bagian yang pertama adalah sabar dan bagian yang kedua adalah syukur. Sebagaimana kedua hal tersebut, juga merupakan dua sifat sejdoh yang dimiliki oleh dzat Allah

⁵Muhammad Al Ghazali, *Akhlaq Seorang Muslim*, (Semarang: Wicaksana, 1993), 259

SWT. Maka dari itu, jika seseorang tidak mengetahui betul makna sabar dan syukur ia tidak memahami dua bagian pokok keimanan. Dan melalaikan salah satu cabang keimanan. Padahal keimanan merupakan sarana yang menghantarkan seseorang untuk mendekati diri kepada Allah SWT, maka dari itu, memahami makna sabar sangatlah penting bagi setiap muslim.

Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara adalah film bergenre drama yang tayang pada pertengahan Mei 2016. Film ini diangkat dari kisah nyata, dimana seorang gadis muslim yang menjadi seorang guru di daerah terpencil di daerah bagian timur negara Indonesia. Film garapan Sutradara Herwin Novianto ini mengambil cerita di sebuah desa di ujung Timur Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), dari sudut pandang seorang guru dari Pulau Jawa.

Kisah film ini berawal di Ciwidey, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, saat Aisyah (Laudya Cyntia Bella) hendak mewujudkan cita-citanya menjadi guru selepas meraih gelar sarjana. Ia mendapat tugas dari sebuah yayasan untuk mengajar murid-murid SD yang jauh dari dusun Derok. Meski ia banyak dibantu oleh kepala dusun (Deky Linard Seo), seorang muridnya bernama Siku Tarez (Dionisius Rivald Moruk), serta seorang sopir bernama Pedro (Arie Kriting), tetap saja perbedaan antara kampung halaman Aisyah dengan tempatnya yang baru begitu kontras.

Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara terdapat pesan sabar yang diperankan tokoh utamanya yakni Aisyah. Pesan sabar yang

disampaikan dalam film Aisyah meliputi sabar mentaati perintah Allah, sabar dari kemaksiatan dan sabar dalam cobaan atau ujian menjalani hidup ini. Aisyah harus menyesuaikan diri dengan medan kering dan berbatu, iklim panas, sulitnya air, ketiadaan listrik juga perbedaan bahasa, budaya dan agama. Apalagi Aisyah adalah seorang muslim yang memakai jilbab, yang kini berada ditengah-tengah warga yang menganut katolik. Jati diri Aisyah sebagai muslim kemudian mendapat tantangan dari salah seorang muridnya, Lordis (Agung Isya Almasie Benu) yang enggan diajar olehnya.⁶

Keteladanan sikap sabar bisa disampaikan melalui film. Film dianggap mampu memenuhi permintaan dan selera masyarakat sebagai media hiburan, pendidikan, lebih-lebih masyarakat sekarang memasuki era modern, dimana sebuah era yang ditandai dengan banyaknya konsumsi akan kebutuhan informasi dan teknologi yang semakin canggih seperti *handphone*, internet, majalah, dan film.

Seiring perkembangan zaman, begitu juga perkembangan teknologi, ini berdampak pada semakin banyaknya media massa yang muncul sebagai alat komunikasi, media massa sebagai alat komunikasi yang efektif menjadi sangat penting sebagai media dakwah, karena bagaimanapun perkembangan teknologi informasi terus berkembang seiring dengan berpanjangnya umur dunia ini.

⁶ <https://argadiaerlin97.wordpress.com/2017/06/21/resensi-film-aisyah-biarkan-kami-bersaudara/>

Di Indonesia, sekarang terdapat banyak pilihan media massa, baik cetak maupun elektronik, surat kabar dan majalah semakin meningkat, baik kuantitas maupun kualitasnya.⁷ Film mampu merebut perhatian masyarakat luas, meskipun kita tahu bahwa media saat ini banyak pilihannya karena kemajuan teknologi yang pesat. Namun, tidak bisa dipungkiri film memiliki daya tarik tersendiri dalam menyampaikan pesan-pesannya. Film dapat dijadikan alat komunikasi untuk berdakwah mengingatkan semua orang menyukainya. Film adalah alat komunikasi massa dewasa ini, yang dilihat oleh mata dan didengar oleh telinga, kelebihan film adalah lebih cepat dan lebih masuk akal dari pada dan memerlukan penghaalan. Film sebagai alat komunikasi di tangan orang yang mempergunakan secara efektif untuk sesuatu maksud terutama.⁸

Salah satu film yang banyak mencuri perhatian khalayak adalah film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara”. Film ini berhasil menjadi pemenang pada kategori utama yaitu kategori utama yaitu kategori film terbaik. Selain itu juga, mendapatkan penghargaan skenario terbaik, sekaligus dinobatkan sebagai juara umum Ismail Award 2017 dengan memborong empat penghargaan. Film yang bergenre drama dengan durasi 110 menit ini mengandung nilai sabar karena tidak hanya sebagai tontonan belaka atau sebuah hiburan, namun bisa menjadi tuntunan bagi masyarakat Indonesia bahwa

⁷ Mafri Amir, *Etika komunikasi Massa Dalam pandangan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999) Hal.4-5

⁸ Umar Ismail, *Mengupas Film*, Yayasan Obor Indonesia, 1986, Hal.47

hidup harus dijalani dengan sabar apapun cobaan yang diberikan oleh Allah, karena nanti pasti akan mendapatkan kebahagiaan.

Film Aisyah menunjukkan bagaimana sabar dapat menjalin hubungan yang baik antar manusia. Semua itu terlihat dari para actor/aktris saling berkomunikasi. Dengan dasar itulah peneliti memilih topik penelitian “Representasi Sabar dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti merumuskan permasalahan yaitu:

1. Apa saja bentuk sabar dalam film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara”?
2. Bagaimana representasi sabar dalam film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara”?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui apa saja bentuk sabar dan bagaimana representasi sabar dalam film “Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara”.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan materi dakwah tentang sabar dan hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi

pengembangan kajian penelitian Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

b. Manfaat praktis

Diharapkan mampu memberikan pemahaman dalam membaca makna melalui simbol yang terkandung dalam film.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini merujuk kepada penelitian terdahulu, bahwasanya penelitian terhadap sebuah film bisa dibilang sudah banyak dan beberapa mengkaji representasi pesan dalam sebuah film. Akan tetapi untuk membedakan penelitian ini dengan yang lainnya adalah peninjauan dengan mengkaji bahwa skripsi yang ditulis penulis memang berbeda dari segi kajian verbal, objek, atau subjek penelitian lainnya dan skripsi ini bisa menjadi pelengkap dari tulisan-tulisan sebelumnya.

Tinjauan pustaka dilakukan dengan tujuan menghindarkan terjadinya pengulangan, plagiat, termasuk subplagiat. Dasar pertimbangan perlu dikhususkan kajian pustaka/tinjauan pustaka dalam suatu rancangan penelitian didasari oleh kenyataan bahwa setiap objek cultural merupakan gejala multi dimensi sehingga dapat dianalisis lebih dari satu kali secara berbeda-beda, baik orang yang

sama maupun berbeda.⁹ Maka, penulis memberikan beberapa tinjauan Penelitian lain agar membuktikan perbedaannya, yakni:

1. Pesan Sabar dalam Film Hijrah Cinta oleh Nilna Samikhotal Munifah 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan-pesan sabar dalam film Hijrah Cinta. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika teori Roland Barthes dengan pendekatan signifikasi dua tahap, yaitu denotasi dan konotasi terhadap film yang diteliti. *Scene* yang peneliti teliti adalah scene yang mengandung pesan-pesan sabar dalam film “Hijrah Cinta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesan sabar dalam film “Hijrah Cinta” yaitu sabar dalam malapetaka, sabar dalam gejolak nafsu, sabar dalam taat kepada Allah, sabar dalam berdakwah, sabar dalam pergaulan. Persamaan dengan penelitian ini adalah pada metode, dan subjek yang diteliti sama-sama film. Perbedaan penelitian ini yaitu teori dan objek yang akan diteliti, jika pada penelitian Nilna menggunakan teori Roland Barthes, sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori Charles Sanders Pierce. Selanjutnya objek yang akan diteliti pada penelitian Nilna adalah pesan sabar dalam film Hijrah Cinta, sedangkan penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini representasi sabar dalam film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara.

⁹Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011), Hal. 169

2. Representasi Sabar dalam Film Cinta Suci Zahrana oleh Nungki Rulli Adhiti 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana film Cinta Suci Zahrana menggambarkan sabar seorang perempuan Islam dan untuk mengetahui bagaimana sosok perempuan sabar dalam kacamata Islam yang dijelaskan oleh Al-Qur'an dan Al-Hadits. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode analisis kualitatif dengan menggunakan pendekatan teori semiotika dari Charles Sanders Peirce, dalam teori ini penulis membagi masing-masing scene dalam film yang kemudian diteliti berdasarkan konsep *triangle meaning*, yaitu berdasarkan ikon adalah hubungan tanda dan acuannya yang memiliki kemiripan sifat yang sama dengan objek yang ditunjuk contoh potret, indeks adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara tanda dan pertanda yang bersifat kausal/ hubungan sebab akibat, contoh asap sebagai tanda adanya api. Simbol adalah tanda yang memiliki hubungan dengan objeknya. Persamaan dengan penelitian ini adalah pada metode, teori, subjek yang akan diteliti sama-sama film. Perbedaan penelitian ini pada objek yang akan diteliti, jika pada penelitian Nungki adalah representasi sabar dalam film Cinta Suci Zahrana, sedangkan penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini representasi sabar dalam film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara.

3. Representasi Sabar dan Syukur seorang Ayah dalam Film Jokowi 2013 oleh Budi Barmawanto 2017. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam representasi sabar dan syukur dalam film “Jokowi”. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif. Subyek penelitiannya adalah scene-scene sabar dan syukur dalam film “Jokowi”. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotic Roland Barthes dengan signifikasi dua tahap, yakni denotasi dan konotasi. Fokus penelitian pada scene-scene yang diperankan oleh Notomiharjo dalam film “Jokowi”. Perbedaan penelitian ini yaitu teori dan objek yang akan diteliti, jika pada penelitian Budi menggunakan teori Roland Barthes, sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori Charles Sanders Peirce. Selanjutnya objek yang akan diteliti pada penelitian Budi adalah representasi sabar dan syukur dalam film Jokowi, sedangkan penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini representasi sabar dalam film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara.
4. Representasi Ikhlas dalam Film surga yang tak dirindukan oleh Nur Latif 2018. Tujuan penelitian untuk menjelaskan ikhlas direpresentasikan melalui tokoh Arini melalui tanda maupun symbol. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan analisis semiotik John Fiske dengan teori *The Code of Television*, dimana ada tiga tahapan dalam menganalisa melalui teori *the code of television*: 1). Level

realitas, 2). Level representasi 3). Level ideologi. Hasil penelitian adalah terdapat tanda-tanda dalam Film “Surga Yang Tak Dirindukan”. Tanda-tanda direpresentasikan oleh tokoh Arini yaitu: pertama, baik hati dan lembut. Kedua, istiqomah terdapat dua scene yakni Scene 12 dan 25, ketiga, selalu memaafkan orang lain terdapat dua scene 18 dan 22. Keempat, membantu orang lain terdapat satu scene yaitu ketikas Arini menelfon Pras dan member saran kepada Meirose. Kelima, tawakal terdapat dua scene yakni saat Arini sedang sholat dan saat sholat berjamaah dengan Pras dan Meirose. Keenam, bersyukur terdapat satu scene yakni ketika Arini *Launching* buku sebagai wujud rasa syukur. Perbedaan penelitian ini yaitu teori dan objek yang akan diteliti, jika pada penelitian Nilna menggunakan teori John Fiske, sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori Charles Sanders Pierce. Selanjutnya objek yang akan diteliti pada penelitian Nur Latif adalah representasi ikhlas dalam film surge yang tak dirindukan, sedangkan penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini representasi sabar dalam film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara.

5. Representasi Sikap Perempuan Sholihah dalam Film Air Mata Surga oleh Ina Nurhasanah 2016. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, spesifikasinya adalah interpretative yang menggunakan pendekatan Semiotika Roland Barthes. Semiotika Roland Barthes digunakan untuk mencari makna denotasi,

konotasi, dan mitos. Makna denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap objek, sedangkan konotasi ialah bagaimana cara menggabarkannya, dan mitos merupakan bagaimana kebudayaan menjelaskan aspek realitas atau gejala alam. Hasil penelitian ini menunjukkan sikap perempuan shalehah direpresentasikan dalam film tersebut. Sikap perempuan shalehah tersebut sabar, memiliki rasa malu, sopan dan lemah lembut saat berbicara, dan akhlak yang baik. Perbedaan penelitian ini yaitu teori dan objek yang akan diteliti, jika pada penelitian Ina menggunakan teori Roland Barthes, sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori Charles Sanders Pierce. Selanjutnya objek yang akan diteliti pada penelitian Ina adalah representasi sikap perempuan sholihah dalam film Air Mata Surga , sedangkan penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini representasi sabar dalam film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara.

E. Metodologi Penelitian

1. Definisi Konseptual

Untuk memberikan penjelasan dalam penelitian ini, perlu adanya konsep agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan. Definisi konseptual merupakan batasan terhadap masalah-masalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga akan memudahkan dalam mengoperasionalkannya di lapangan. Untuk memahami dan

memudahkan dalam menafsirkan banyak teori yang ada dalam penelitian ini, maka akan ditentukan beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan yang akan diteliti, antara lain:

1. Menurut teori semiotika Charles Sanders Peirce mendefinisikan representasi sebagai hubungan diantara tanda obyek, dan *interpretan* atau penafsir. Bagi Peirce, semiotika terjadi ketika keberadaan tanda yang terhubung dengan makna tanda obyek untuk menghasilkan makna dalam pikiran penafsir atau *interpretan*. Kemudian dianalisa dengan semiotika Charles Sanders Peirce dengan model *triadic* dan konsep trikotominya yang terdiri atas berikut ini:
 - a. *Representamen* adalah bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda.
 - b. *Object* merupakan sesuatu yang merujuk pada tanda. Sesuatu yang diwakili oleh representamen yang berkaitan dengan acuan.
 - c. *Interpretant* adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang yang dirujuk sebuah tanda.¹⁰
2. Menurut Dzun Nun Al-Misri, sabar ialah menjauhi larangan, tenang saat menenggak musibah, dan menampakkan diri

¹⁰ Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), Hal. 21

sebagai orang yang cukup meski bukan orang yang berada.¹¹

Macam-macam sabar (indikator) sabar sebagai berikut :

- d. Sabar untuk mengerjakan perintah dan ketaatan kepada Allah
- e. Sabar dalam meninggalkan perbuatan maksiat dan yang bertentangan dengan perintah Allah sehingga dia tidak terjerumus didalamnya.
- f. Sabar atas berbagai ketentuan dan takdir yang telah ditetapkan oleh Allah kepadanya tanpa keluh kesah.

2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif . Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati.¹² Pada penelitian kualitatif, bentuk data berupa kalimat, atau narasi dari subjek atau responden penelitian yang diperoleh melalui suatu teknik pengumpulan data kemudian dianalisis sehingga menghasilkan temuan yang akan menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

¹¹Ibn Qayyim Al-Jauziyah, *Kemuliaan Sabar dan Keagungan Sabar*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), Hal. 13

¹²Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), Hal.249

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis Semiotik Charles Sanders Peirce untuk memahami hubungan antara tanda dan makna yang terkandung dalam film “ Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara” penelitian kualitatif tidak menggunakan perhitungan, maksudnya data yang dikumpulkan tidak berwujud angka tetapi menggunakan sebuah analisis dengan menggunakan teori sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud memberikan penafsiran tentang fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.¹³

Karakteristik penelitian kualitatif itu sendiri adalah penelitian yang bertujuan melakukan penafsiran terhadap fenomena social, dimana peneliti merupakan instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisa data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna dari pada generalisasi.¹⁴

Studi semiotik mengambil fokus penelitian pada seputar tanda. Pada penelitian ini tanda yang diteliti adalah tanda non verbal adalah lambang yang digunakan dalam komunikasi selain bahasa, misalnya gambar atau foto, gesture (isyarat dengan

¹³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2006), Hal.5

¹⁴Afifuddin dan Beni Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), Hal. 57

anggota tubuh).Tanda yang diteliti pada penelitian ini adalah visual atau gambar dalam film “Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara”.

Charles Sanders Peirce lahir di Cambridge, Massachussets, tahun 1890. Charles Sanders Peirce lahir dari sebuah keluarga intelektual. Charles menjalani pendidikan di Harvard University dan memberikan kuliah mengenai logic a dan filsafat di Universitas John Hopskins dan Harvard. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang dipakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Sedangkan Pierce menyebut ilmu yang dibangunnya Semiotika (*Semiotics*). Bagi Peirce yang ahli fisafat dan logika, penalaran manusia senantiasa dilakukan lewat tanda. Artinya, manusia hanya bisa bernalar lewat tanda. Dalam pikirannya, logika sama dengan semiotika dapat diterapkan dalam segala macam tanda.¹⁵ Menurut pendapatnya, secara esensinya, manusia adalah makhluk tanda. Dalam berfikir pun orang menggunakan tanda-tanda, karena itu, ilmu tanda harus ditelusuri lebih jauh. Karya-karyanya baru dikumpulkan dan

¹⁵Sumbo Tinarko, *Semiotika Komunikasi Visual*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2008), Hal. 12

diterbitkan kemudian oleh murid-muridnya dengan judul *Peirce's Complete Published Works* (1997).¹⁶

Bagi Charles Sanders Peirce prinsip mendasar sifat tanda adalah sifat representatif dan interpretatif. Sifat representatif tanda berarti tanda merupakan sesuatu yang lain, sedangkan sifat interpretatif adalah tanda tersebut memberikan peluang bagi interpretasi bergantung pada pemakai dan penerimanya. Semiotika memiliki tiga wilayah kajian:

- a. Tanda itu sendiri. Studi tentang berbagai tanda yang berbeda, cara-cara tanda yang berbeda itu dalam menyampaikan makna dan cara tanda terkait dengan manusia yang menggunakannya
- b. Sistem atau kode studi yang mencakup cara berbagai kode yang dikembangkan guna memenuhi kebutuhan masyarakat atau budaya
- c. Kebudayaan tempat kode dan tanda bekerja bergantung pada penggunaan kodedan tanda.¹⁷

Teori semiotika Charles Sanders Peirce sering kali disebut "*Grand Theory*" karena gagasannya bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua penandaan, Peirce ingin

¹⁶Okke Kusuma Sumantri Zaimar, *Semiotika dalam Analisis Karya Sastra*, (Depok:PT Komodo Books, 2014), Hal. 3

¹⁷John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Cet II; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), Hal. 66-67

mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali komponen dalam struktural tunggal.¹⁸

Charles Sanders Peirce dikenal dengan model *triadic* dan konsep trikotominya yang terdiri atas berikut ini:

1. *Representamen* adalah bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda.
2. *Object* merupakan sesuatu yang merujuk pada tanda. Sesuatu yang diwakili oleh representamen yang berkaitan dengan acuan.
3. *Interpretant* adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang yang dirujuk sebuah tanda.¹⁹

Bagi pierce tanda “*is something which stands to somebody for something in home respect or capacity.*” Sesuatu yang digunakan agar tanda bisa berfungsi, oleh Piece disebut *ground*. Konsekuensinya, tanda (*sign* atau *Representament*) selalu terdapat dalam hubungan triadic, yakni, *griund*, *object*, *interpretant*. Atas dasar hubungan ini, Pierce mengadakan klasifikasi tanda. Tanda yang dikaitkan dengan *ground* dibaginya menjadi *qualisign*, *sinsign*. dan *legisign*. *Qualisign* adalah kualitas yang ada pada tanda, misalnya kata-kata kasar, keras, lemah, lembut, merdu. *Sinsign* adalah eksistensi actual benda

¹⁸ Indiwana Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi*, (Jakarta; Mitra Wacana Media, 2011), Hal. 13

¹⁹ Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), Hal. 21

atau peristiwa yang ada pada tanda, misalnya kata kabur, keruh, yang ada pada urutan kata air sungai keruh yang menandakan yang ada hujan di hulu sungai. *Legisign* adalah norma yang dikandung oleh tanda, misalnya rambu-rambu lalu lintas yang menandakan hal-hal yang boleh atau tidak boleh dilakukan manusia.

Berdasarkan objeknya, Pierce membagi tanda atau *icon* (ikon), *index* (indeks), dan *symbol* (symbol). Ikon adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah. Atau kata lain, ikon adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan, misalnya, potret dan peta. Indeks adalah tanda yang menunjukkan antara tanda dan pertanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan. Contoh yang jelas ialah asap sebagai tanda adanya api. Tanda dapat pula mengacu ke *denotatum* melalui konvensi. Tanda seperti itu ialah tanda konvensional yang biasa disebut symbol. Jadi, symbol adalah tanda yang menunjukkan alamiah antara penanda dan petandanya. Hubungan diantaranya bersifat arbitrer atau semena, hubungan berdasarkan konvensi (perjanjian) masyarakat.

Berdasarkan *interpretant*, tanda dibagi atas *rheme*, *dicent* atau *dicisign* dan argument. *Rheme* adalah tanda yang memungkinkan orang menafsirkan berdasarkan pilihan.

Misalnya, orang yang matanya merah bisa saja menandakan orang itu baru menangis, atau menderita penyakit mata, atau dimasuki insekta, atau ingin tidur. *Dicent sign* atau *dicing* adalah tanda sesuai kenyataan. Misalnya, jika suatu jalan sering terjadi kecelakaan, maka dipinggir jalan dipasang rambu lalu lintas yang menyatakan bahwa disitu sering terjadi kecelakaan. Argument adalah tanda yang langsung memberikan alasan tentang sesuatu.²⁰

3. Sumber dan Jenis Data

a. Data Primer

Data yang langsung berkaitan dengan objek penelitian, tidak soal mendukung atau melemahkan. Yakni berupadata yang diperoleh berupa dokumen elektronik berupa DVD Film “Aisyah: Biarkan kami Bersaudara”.

b. Data Sekunder

Data yang mendukung proyek penelitian yakni berupa data yang diperoleh melalui sumber-sumber lain seperti buku, Film, media internet, dan terbitan lain yang ada relevansinya dengan masalah penelitian.

4. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah teknik dokumentasi. Studi Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis

²⁰Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hal. 41-42

dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau langsung oleh subjek yang bersangkutan.²¹ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan yang lainnya (Sugiyono, 2011: 240). Studi dokumentasi yang dilakukan penulis dengan melakukan pencarian *Scene-scene* film "Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara" yang menampilkan sikap sabar.

Teknik pengumpulan data yang berupa dokumentasi ini dilakukan dengan cara mencari data utama berupa film "Aisyah Biarkan Kami Bersaudara". Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah :

1. Menonton film "Aisyah Biarkan Kami Bersaudara" secara berulang-ulang
2. Memahami skenario film "Aisyah Biarkan Kami Bersaudara" sesuai dengan langkah-langkah yang akan dilakukan penelitian ini yaitu tokoh-tokohnya. Spesifiknya film terbagi

²¹ Haris Hardiansah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), Hal.143

beberapa *Scene*, lebih khusus pada *Scene* yang mengandung tanda sabar dalam film tersebut.

3. Setelah *scene* ditentukan, maka selanjutnya *scene-scene* tersebut akan diklasifikasi berdasarkan *scene* yang mengandung indikator sabar.

5. Teknik Analisis Data

Penulis menggunakan analisis Semiotik dengan model Charles Sanders Peirce menganalisis data yang ada dengan maksud untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai representasi sabar dalam film “Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara”. Tahap-tahap dari analisis meliputi dialog tokoh serta gambar (visual) dalam film “Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara”. Selanjutnya Menganalisis objek dalam film seperti *visual image*, kemudian dianalisa menggunakan representasi yaitu Charles Sanders Peirce dengan teori segitiga makna yang terdiri dari tiga elemen utama, yakni:

1. *Representamen* adalah bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda. Peneliti menggunakan tanda berupa gambar sabar yang terdapat dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara
2. *Object* merupakan sesuatu yang merujuk pada tanda. Sesuatu yang diwakili oleh representamen yang berkaitan dengan acuan. Peneliti menggunakan tanda gambar dari *Representamen* yang mengandung indikator sabar.

3. *Interpretant* adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang yang dirujuk sebuah tanda. Peneliti memberikan makna kemudian menafsirkan data kedalam bentuk narasi.²²

F. Sistematika Penulisan

Adapun teknik penulisan yang digunakan berpedoman pada buku Panduan Skripsi yang disusun oleh Tim Penyusun Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Untuk memudahkan dalam skripsi ini, maka sistematika yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

BAB 1 : Pendahuluan, membahas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, serta metodologi penelitian (meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, definisi konseptual, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data,) dan sistematika penulisan.

BAB II : Kerangka Teori, menuliskan pengertian sabar, menguraikan film meliputi pengertian film, sejarah film, unsure-unsur film, jenis-jenis, serta kajian tentang representasi dan semiotika.

BAB III : Sinopsis, penggambaran sabar dan *Capture* film Aisysah Biarkan Kami Bersaudara. Bab ini menguraikan synopsis,

²² Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), Hal. 21

penggambaran sabar dan sabar dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara.

BAB IV : Analisis data penelitian, membahas tentang representasi sabar dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara dengan Analisis Semiotik Charles Sanders Pierce

BAB V : Penutup, memaparkan kesimpulan dan saran-saran. Pada bagian terakhir memuat daftar pustaka

BAB II

REPRESENTASI SABAR DALAM FILM

A. KAJIAN TENTANG REPRESENTASI DAN FILM

1. Pengertian Representasi

Representasi berasal dari bahasa Inggris, *representation* yang berarti perwakilan, gambaran atau penggambaran. Secara sederhana representasi merupakan penggambaran mengenai suatu hal yang terdapat dalam kehidupan yang digambarkan melalui suatu media.²³

Representasi adalah proses perekaman gagasan, pengetahuan, atau pesan secara fisik. Representasi didefinisikan sebagai penggunaan suatu tanda untuk menampilkan ulang sesuatu yang diserap, diindra, dibayangkan, atau dirasakan dalam bentuk fisik.²⁴ Bisa dikatakan Representasi merupakan bentuk konkret (penanda) yang berasal dari konsep abstrak. Menurut Baudrillard sebagaimana dikutip Ina Nurhasanah representasi merupakan sebuah simulasi berupa penggambaran dari sebuah konsep yang disajikan dalam bentuk gambar, baik bergerak atau tidak. Baudrillard juga mengatakan “*representation stems from the principle of equivalence, from the radical negation of sign*

²³ Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia, 2015), Hal. 96

²⁴ Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), Hal.3

as value, from the sign as the reversion and death sentence of every reverence” (Baudrillard, 1994:6).²⁵ Sedangkan Peirce menyebut ilmu yang dibangunnya Semiotika (*Semiotics*). Bagi Peirce yang ahli filsafat dan logika, penalaran manusia senantiasa dilakukan lewat tanda. Artinya, manusia hanya bisa bernalar lewat tanda. Dalam pikirannya, logika sama dengan semiotika dapat diterapkan dalam segala macam tanda.²⁶ Charles Sanders Peirce dikenal dengan model *triadic* dan konsep trikotominya yang terdiri atas berikut ini:

- a. *Representamen* adalah bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda.
- b. *Object* merupakan sesuatu yang merujuk pada tanda. Sesuatu yang diwakili oleh representamen yang berkaitan dengan acuan.
- c. *Interpretant* adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang yang dirujuk sebuah tanda.²⁷ Jadi, menurut teori semiotika Charles Sanders Peirce mendefinisikan representasi sebagai hubungan diantara tanda obyek, dan *interpretan* atau penafsir. Bagi Peirce, semiotika terjadi ketika keberadaan tanda yang terhubung dengan makna tanda obyek

²⁵ J. Baudrillard, *Simulacra and Simulation*, diterjemahkan oleh Sheila Faria Glasier, (USA: Michigan Press 1994), Hal. 6

²⁶ Sumbo Tinarko, *Semiotika Komunikasi Visual*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2008), Hal. 12

²⁷ Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), Hal. 21

untuk menghasilkan makna dalam pikiran penafsir atau *interpretan*.

2. Representasi dalam Film

Kehadiran media massa tidak dipandang dengan sebelah mata dalam proses pemberian makna terhadap realitas yang terjadi di lingkungan sekitar. Salah satunya melalui media film. Produk-produk media telah mampu memberikan dan membentuk realitas lain yang dihadirkan di masyarakat, yaitu realitas simbolik yang celakanya banyak diterima mentah-mentah oleh masyarakat sebagai bentuk kebenaran. Film selama ini dianggap lebih sebagai media hiburan ketimbang media persuasi. Sebenarnya film memiliki bujukan atau persuasi yang sangat besar.

Film adalah salah satu saluran atau media komunikasi massa. Perkembangan media massa di Indonesia mengalami pasang surut yang cukup berarti, namun media film di Indonesia tercatat mampu memberikan efek yang signifikan dalam proses penyampaian pesan. Kedudukan media film juga dapat sebagai lembaga non formal dalam mempengaruhi dan membentuk budaya kehidupan masyarakat sehari-hari melalui kisah yang ditampilkan. Film dianggap sebagai medium sempurna untuk merepresentasikan dan mengkonstruksikan realitas kehidupan yang bebas dari konflik-konflik ideologis serta berperan dalam pelestarian budaya bangsa.

Film mejadi alat presentasi dan distribusi dari tradii hiburan yang lebih tua, menawarkan cerita, drama, humor, panggung, music, dan trik teknis bagi konsumsi populer. Film juga hamper menjadi media massa yang sesungguhnya dalam artian bahwa film mapu menjangkau populasi dalam jumlah besardengan cepat, bahkan diwilayah pedesaan. Fenomena perkembangan film yang begitu cepat dan terprediksi membuat film ini disadari sebagai fenomena budaya yang progresif. Pencirian film sebagai bisnis pertunjukkan dalam bentuk baru bagi pasar yang meluas bukanlah keseluruhan ceritanya. Elemen penting lain dalam sejarah film adalah penggunaan film sebagai propaganda sangat signifikan, terutama jika diterapkan untk tujuan nasional atau kebangsaan, berdasarkan jangkauan yang luas, sifatnya yang riil, dampak emosional dan popularitas.

Film sebagai Media komunikasi massa yang menyajikan konstruksi dan representasi sosial yng ada di dalam masyarakat memiliki beberapa fungsi diantaranya: pertama, sebagai sarana hiburan, film dengan tujuan untuk memberikan hiburan kepada khalayaknya dengan isi cerita film, geraknya, keindahannya, suara dan sebagainya agar penonton mendapatkn kepuasan psikologis. Kedua, sebagai peneranganyang memberika penjelasan kepada penonton tentang suatu hal atau permasalahan, sehingga penonton mendapatkan kejelasan atau paham tentang hal tersebut dan dapat dijelaskan. Ketiga, sebagai propaganda

film mengarah pada sasaran utama untuk mempengaruhi khalayak atau penontonnya, agar khalayak mau menerima atau menolak pesan sesuai keinginan si pembuat film.

Film adalah bentuk komunikasi massa visual yang dominan karena dianggap mampu menjangkau banyak segmen sosial, serta memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayak. Isi dari pesan yang dibawa oleh film dapat mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan cerita yang dibawa dibalik film dan tidak berlaku sebaliknya. Sedangkan, isi dari film adalah merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan kemudian memroyeksikannya kembali ke arah layar lebar. Film sebagai representasi dari realitas masyarakat di mana, film adalah potret dari realitas masyarakat. Film itu dibuat dan menghadirkan kembali dalam membentuk realitas masyarakat berdasarkan kode-kode, konvensi-konvensi, dan ideologi dari kebudayaan kelayar lebar.

Representasi menggunakan bahasa untuk mengungkapkan suatu hal yang memiliki arti. Representasi juga merupakan bagian yang penting dalam proses di mana sebuah arti dibentuk dan dibentuk dengan budaya. Hal ini meliputi penggunaan bahasa, tanda-tanda, dan gambar yang mewakili untuk merepresentasikan suatu hal.

Representasi dapat hadir dalam sebuah percakapan, tulisan, dan didalam sebuah media audio-visual. Representasi

tidak hanya mengacu pada bagaimana cara identitas tersebut direpresentasikan dalam bentuk teks. Inti kajian representasi memokuskan kepada isu–isu yang dibentuk sehingga menjadi sesuatu yang kelihatan alami. Maka representasi itu dikatakan berhasil bila apa yang ditampilkan dimedia massa dipercayai oleh masyarakat sebagai sebuah normalisasi alami yang tidak perlu di pertanyakan kembali karena sudah dianggap sebuah kewajaran.

Bahasa merupakan medium perantara dalam memaknai sesuatu hal di dunia, memproduksi serta mengubah makna. Bahasa beroperasi sebagai sistem representasi. Melalui bahasa yang berupa simbol, tanda tertulis, lisan atau gambar. Manusia mengungkapkan pikiran, ide dan konsep tentang suatu hal. Makna sangat tergantung dari cara dalam merepresentasikannya. Representasi dapat dipahami sebagai sebuah gambaran yang tajam dan akurat. Stuart Hall berargumentasi bahwa representasi harus dipahami sebagai peran aktif dan kreatif dalam memaknai dunia.²⁸

B. KAJIAN TENTANG FILM

1. Pengertian film

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, film dapat diartikan dalam dua pengertian. Pertama, film merupakan sebuah selaput tipis berbahan seluloid yang digunakan untuk menyimpan

²⁸<http://ahlikomunikasi.wordpress.com/2012/11/01/stuart-hall-media-masa-representasi/>

gambar negative. Kedua, film diartikan sebagai lakon atau gambar hidup. Dalam konteks khusus, film diartikan sebagai lakon hidup atau gambar gerak yang biasanya juga disimpan dalam media seluloid tipis dalam bentuk gambar negative. Meskipun kini film bukan hanya dapat disimpan media selaput seluloid saja. Film dapat disimpan dan diputar kembali dalam media digital.

Menurut Undang-undang No.8 Tahun 1992 yang dimaksud film ialah karya cipta seni budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan/ atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis dan ukuran melalui proses kimiawi, pose elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan system proyeksi mekanik, elektronik, dan/atau lainnya.²⁹

Menurut UU No. 23 tahun 2009 tentang perfileman, pasal satu menyebutkan bahwa film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Ada juga yang menyebutkan

²⁹ Apriadi Tamburaka, *Literasi media*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 112-113

bahwa film sebagai media komunal perpaduan dari berbagai teknologi dan unsur-unsur kesenian baik seni rupa, seni sastra, arsitektur, dan musik. Film merupakan perpaduan dari perkembangan teknologi fotografi dan rekaman suara.³⁰

Gambar gerak (film) adalah bentuk dominan dari komunikasi massa visual di belahan dunia ini. Lebih dari ratusan juta orang menonton film di bioskop, film televisi dan film dari satu juta tiket film terjual setiap tahunnya.

Meskipun pada kenyataannya adalah bentuk karya seni, industry film adalah bisnis yang memberikan keuntungan, kadang-kadang menjadi mesin uang yang sering kali, demi uang, keluar dari kaidah artistic film itu sendiri.

Film adalah cerita singkat yang ditampilkan dalam bentuk gambar dan suara yang dikemas sedemikian rupa dengan permainan kamera, teknik editing, dan skenario yang ada. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinyu.³¹

2. Sejarah Film

Film atau motion ditemukan dari hasil pengembangan prinsip-prinsip fotografi dan proyektor. Film yang pertama kali diperkenalkan kepada public Amerika Serikat adalah *The Life of*

³⁰ Teguh Trianto, *Film Sebagai Media Belajar*, (Jogjakarta: Graha Ilmu, 2013), Hal.1-2

³¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:PT Raja Grafindo, 2013), Hal. 50

an American Fireman dan film *The Great Train Robbery* yang dibuat oleh Edwin S. Porter pada tahun 1903 (Hibbery yang masa putsrnya hanya 11 menit dianggap sebagai film cerita pertama, karena telah telah menggambarkan situasi secara ekspresif, dan menjadi peletak dasar teknik editing yang baik.

Tahun 1906 sampai tanggal 1916 merupakan periode paling penting dalam sejarah perfileman di Amerika Serikat, karena pada decade ini lahir film *Feature* , lahir pula bintang film serta pusat perfileman yang kita kenal sebagai Hollywood. Periode ini juga disebut sebagai *The age og Greiffith* karena David Wark Griffithlah yang telah membuat film sebagai media yang dinamis. Diawali dengan film *The Adventures of dolly* (1908) dan puncaknya film *The Birth of Nation* (1915) serta film *intolerance* (1916). Griffith memelopori gaya berakting yang lebih alamiah, organisasi cerita yang makin baik, dan yang paling utama mengangkat film sebagai media yang memiliki karakteristik unik, dengan gerakan kamera ynag dinamis, sudut pengambilan gambar yang baik, dan teknik editing yang baik.

Pada periode ini pula perlu dicatat nama Mack Sannet dengan Keystone Company, yang telah membuat film komedi bisu dengan bintang legendaries Charlie Chaplin. Apabila film permulaannya merupakan film bisu, maka pada tahun 1927 di

Broadway Amerika Serikat muncul film bicara yang pertama meskipun belum sempurna.³²

Film bicara yang pertama kali berjudul terang bulan yang dibintangi oleh Roekiah dan R. Muchtar berdasarkan naskah yang seorang penulis indonesia Saerun. Pada saat perang Asia Timur Raya di penghujung tahun 1941, perusahaan perfilman yang diusahakan oleh orang belanda dan cina itu berpindah tangan kepada pemerintah jepang yang diberi nama Nippon Eiga Sha yang memproduksi fim feature dan Film dokumenter,jepang telah memanfaatkan film untuk media informasi dan propaganda. Setelah bangsa indonesia memproklamasikan kemerdekaanya pada tanggal 6 Oktober 1945 Nippon Eiga Sha diserahkan secara resmi kepada pemerintah Republik Indonesia, serah trima dilakukan oleh Ishimoto dari pihak Pemerintah Meliter Jepang kepada R.M. Soetarto yang mewakili Pemerintah Republik Indonesia. Sejak tanggal 6 Oktober 1945 lahirlah berita Film Indonesia atau BFI bersamaan dengan pindahnya Pemerintah RI dari Yogyakarta, BFI pindah dan bergabung dengan perusahaan Film Negara , yang akhirnya berganti nama menjadi perusahaan Film Nasional.³³

³²Ardianto dkk, *komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), Hal.143-145

³³Ardianto dkk, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, (Bandung Simbiosis Rekatama Media, 2004), Hal. 135-136

3. Fungsi Film

Seperti halnya televisi siaran, tujuan khalayak menonton film terutama adalah ingin memperoleh hiburan. Akan tetapi, dalam film dapat terkandung fungsi informative maupun edukatif, bahkan persuasive. Hal ini pun sejalan dengan misi perfilman nasional sejak tahun 1979, bahwa selain sebagai media hiburan, film nasional dapat digunakan sebagai media edukasi untuk pembinaan generasi muda dalam rangka *nation and character building*. Fungsi edukasi dapat tercapai apabila film nasional memproduksi film-film sejarah yang objektif, atau film dokumenter, atau film yang dianagkat dari kehidupan sehari-hari secara seimbang.³⁴

4. Jenis Film

a. Film Cerita

Film cerita adalah film yang menyajikan kepada publik sebuah cerita. Sebagai cerita harus mengandung unsur-unsur yang dapat menyentuh rasa manusia. Film jenis ini didistribusikan sebagai barang dagangan dan diperuntukkan semua publik dimana saja.

b. Film Berita

Film berita adalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film

³⁴Ardianto dkk, *Komunikasi massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), Hal. 136

yang disajikan harus mengandung nilai berita (*news value*). Film berita sudah tua usianya lebih tua dari film cerita. Bahkan film cerita yang pertama-tama dipertunjukkan kepada publik kebanyakan berdasarkan film cerita. Imitasi film berita itu semakin lama semakin penting. Oleh karena itu, film berita kemudian berkembang menjadi film cerita yang kini mencapai kesempurnaannya.

c. Film dokumenter

Film ini menyajikan realita melalui berbagai cara, dibuat untuk berbagai tujuan. Namun, harus diakui film dokumenter tidak lepas dari tujuannya, yakni penyebaran informasi, pendidikan, dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu. Film dokumenter sering ditayangkan di televisi, seperti *National Geographic* atau *Animal Planet*.

d. Film Kartun

Film kartun lebih akrab disebut dengan film animasi, pembuatan film kartun bertujuan untuk menghidupkan gambar gambar yang dilukis agar bisa menimbulkan hal yang lucu dan menarik, karena dapat memegang peranan apa saja yang tidak mungkin diperankan oleh manusia. Contohnya si tokoh dalam kartun dapat dibuat menjadi ajaib, dapat terbang, menghilang, menjadi besar, menjadi kecil secara tiba-tiba, dan sebagainya (Effendi, 2000: 211-216).

5. Unsur-Unsur film

Sebenarnya unsur-unsur teknik film ada dua yaitu unsur audio dan unsur video atau visual, unsur audio atau suara ini terdiri atas unsur monolog, dialog, dan *sound effect* atau efek suara. Sementara unsur visual meliputi; *angle*, *lighting*, teknik pengambilan gambar dan Setting atau latar.

- a) Monolog dan dialog berisi kata-kata. Dialog dapat digunakan untuk menjelaskan perihal tokoh atau peran, menggerakkan plot maju dan membuka fakta. Nah, seperti dalam pertunjukan teater, drama, atau cerpen dan novel, monolog dan dialog yang digunakan dalam film juga dapat menggunakan satu bahasa atau lebih, campuran.
- b) *Sound effect* atau efek suara adalah bunyian khusus yang digunakan untuk melatarbelakangi adegan yang berfungsi sebagai penunjang sebuah gambar untuk membentuk dramatis dan estetika sebuah adegan. *Sound effect* itu dapat berupa musik ilustrasi, musik atau lagu yang jadi *sound track*, atau suara lainnya. Misalnya lagu berjudul Garuda di Dadaku yang dibawakan group band Nutral menjadi *sound track* atau *game song* film Garuda di Dada.
- c) *Angle* kamera dibedakan menurut karakteristik dari gambar yang dihasilkan. Setidaknya ada 3 pola. Pertama *Straight angle* yaitu sudut pengambilan gambar yang normal. Biasanya ketinggian kamera setinggi dada dan sering

digunakan pada acara yang gambarnya tetap seperti pembaca berita. Angle seperti ini mengesankan situasi yang normal. Bila pengambilan gambar dilakukan dengan teknik *zoom in* atau dengan memperbesar visual obyek, hasilnya akan menggambarkan suatu ekspresi wajah obyek atau pemain memainkan karakternya. Ekspresi wajah akan terlihat cukup detail sehingga karakter yang terbentuk akan tampak sempurna. Sedangkan pengambilan dengan teknik *zoom out* akan menghasilkan gambar obyek secara menyeluruh, sehingga menggambarkan secara menyeluruh ekspresi gerak tubuh dari obyek atau pemain dalam sebuah scene atau adegan. Yang kedua adalah *low angle*, yaitu sudut penggambaran gambar dari tempat yang lebih rendah dari obyek. Hal ini membuat seseorang tampak kelihatan mempunyai kekuatan yang menonjol dan akan kelihatan kekuasaannya. Dan yang ketiga adalah *high angle*, yaitu sudut pandang yang lebih tinggi dari obyek. Hasilnya, obyek akan terlihat jauh dari penonton. Hal ini akan memberikan penonton sesuatu kekuatan atau rasa superioritas.

- d) *Lighting* adalah tata lampu dalam film. Ada dua cahaya yang dipakai dalam produksi yaitu natural *light* atau penerangan alami. Misalnya dari sinar matahari dan cahaya bulan di malam hari. Dan *artificial light* yaitu cahaya buatan misalnya

lampu jalan, lampu kendaraan, api unggun, lampu kamera, atau lampu yang disediakan secara khusus untuk mendukung pembuatan film. Teknik pencahayaan ini dibagi menjadi empat model atau cara yakni pencahayaan depan atau *front lighting*, cahaya samping atau *side lighting*, cahaya dari belakang atau *back lighting*, dan model pencahayaan gabungan atau *mix lighting*.

- e) Teknik pengambilan gambar pada dasarnya adalah cara yang digunakan dalam pengambilan atau perlakuan kamera. Ini juga merupakan salah satu hal yang penting dalam proses penciptaan simbolik yang terdapat dalam film, dimana proses tersebut akan dapat mempengaruhi hasil gambar yang diinginkan, apakah ingin menampilkan karakter tokoh, ekspresi wajah, dan *setting* yang ada dalam sebuah film. Beberapa teknik pengambilan gambar.
- 1) *Full shot* batasan pengambilan subyek adalah seluruh tubuh, maknanya hubungan social dimana subyek utama berinteraksi dengan subyek lain, interaksi tersebut menimbulkan aktivitas sosial.
 - 2) *Long shot* batasannya adalah latar atau setting dan karakter. Maksudnya adalah jarak, maksudnya audience atau penonton diajak oleh sang cameramen untuk melihat keseluruhan obyek dan sekitarnya.

- 3) *Medium shot* batas pengambilan gambarnya adalah mulai dari bagian pinggang keatas. Maknanya adalah hubungan umum, yaitu audience atau penonton diajak untuk megenal obyek dengan menggambarkan sedikit suasana dari arah tujuan cameramen.
- 4) *Close up*, batasannya adalah hanya bagian wajah subyek. Ini bermkna keintiman, bahwa gambar memiliki efek kuat sehingga menimbulkan perasaan emosional karena audience hanya meliaht pada satu titik interestpenonton dituntun untuk meahami kondisi subyek
- 5) Teknik *pan up* atau *frog eye* karena posisi kamera berada dibawah dan diarahkan ke atas sehingga seperti pandangan matakodok. Gambar yang dihasilkan bermakna kuasa atau wibawa.
- 6) *Pan dawn* ataubird eye disebut mata burung, karena posisi kamera berada diatas dan seperti tebnag diarahkan ke bawah. Maknanyan adalah kecil atau lemah. Maksudnya film dengan teknik ini menunjukkan kesan obyek lemah dan kecil.
- 7) *Zoom in* atau*outfocal legght* ditarik kedalam maknanya audience diarahkan dan dipusatkan pada obyek utama.

Unsure lain di sekeliling subyek berfungsi sebagai pelengkap makna.³⁵

C. KAJIAN TENTANG SABAR

1. Pengertian sabar

Dzun Nun Al-Misri berkata, “sabar ialah menjauhi larangan, tenang saat menenggal musibah, dan menampakkan diri sebagai orang yang cukup meski bukan orang yang berada. Ibnul Qayyim Al-Jauziyah berkata, “sabar adalah menahan perasaan gelisah, putus asa, dan amarah, menahan lidah untuk tidak mengeluh, serta menahan anggota tubuh untuk tidak mengganggu orang lain.³⁶

Asal kata “sabar” adalah berarti mencegah dan menghalangi. Sabar adalah menahan diri untuk tidak berkeluh kesah, mencegah lisan untuk tidak merintih dan menghalangi anggota tubuh untuk tidak menampar pipi dan merobek pakain dan sejenisnya.³⁷Dikatakan: “sabar adalah meneriam segala macam cobaan dengan tenang dan tabah”. Sabar adalah berusaha untuk bersikap layaknya orang yang tidak terkena apa-apa ketika sedang ditimpa kesusahan. Tidak sedikitpun ada keluhan terlontar dari mulut.

³⁵Teguh Trianto, *Film sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), Hal. 70-75

³⁶Ahmad Hadi Yasin, *Dahsyatnya Sabar Mengelola Hati untuk Meraih Prestasi*, (Jakarta Selatan : Qultum Media, 2012), Hal. 11-12

³⁷Ibn Al-Qayyim Al-Jauziyyah, *Kemuliaan Sabar dan Keagungan Sabar*, terj. M Alaiika Salamulloh, (Yogyakarta: Mitra Pus taka, 2005), Hal.1

Amr bin Utsman al-Maliki berkata: “Sabar adalah sikap tegar dalam menghadapi ketentuan dari Allah. Orang yang sabar menerima segala musibah dari Allah dengan lapang dada. “artinya, dia menerima semua bencana dari Allah dengan hati seluas samudera dan sama sekali tidak dihindangi kesedihan ataupun kemarahan sehingga menjurus pada pemaki-makian.”³⁸

Definisi lain sabar ialah konsisten menghadapi cobaan dengan baik sikap. Abu utsman berkata “penyabar ialah orang yang membiasakan jiwanya menyerang kesulitan-kesulitan”.³⁹

Imam Al-Junaid bin Muhammad pernah ditanya tentang sabar. “sabar ialah mereguk sesuatu yang pahit tanpa cemberut”. Lawan dari sifat sabar adalah keluh kesah (Jaza) yang merupakan perbuatan tercela, atau kufur yang akan membawa kepada kehancuran. Tidak ada pilihan bagi seorang muslim dalam menjalani kehidupan ini kecuali bersabar.⁴⁰

Kata sabar berasal dari bahasa Arab, yaitu shobaro, yang berarti menanggung atau menahan sesuatu. Oleh karena itu, sabar bisa dimaknai sebagai kemampuan bertahan di jalan Allah dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan. Abdullah Gymnastiar

³⁸ Ibn Al-Qayyim Al-Jauziyyah, *Kemuliaan Sabar dan Keagungan Sabar*, terj. M Alaika Salamulloh, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), Hal. 7-8

³⁹Imam Syamsuddin Muhammad bin abi Bakar Ibnu al-Qayyim al-Jauzi, *Sabar dan Syukur Kiat Sukses Menghadapi problematika hidup*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2005), Hal.13

⁴⁰Sa'id Hawa, *Tazkiyatun Nafs*, (Jakarta Pusat: Darus Salam, 2005), Hal. 386

menyatakan bahwa sabar adalah kegigihan untuk tetap berada di jalan yang Allah sukai.⁴¹ Apabila menggabungkan dan menyimpulkan definisi sabar dari beberapa tokoh diatas dapat disimpulkan indicator sabar meliputi: tabah hati, tidak putus asa, tidak mudah marah, lapang dada dan menjaga lisan.

2. Macam Macam Sabar

- a. Sabar untuk mengerjakan perintah dan ketaatan kepada Allah
- b. Sabar dalam meninggalkan perbuatan maksiat dan yang bertentangan dengan perintah Allah sehingga dia tidak terjerumusdidalamnya.
- c. Sabar atas berbagai ketentuan dan takdir yang telah ditetapkan oleh Allah kepadanya tanpa keluh kesah.

Tiga macam kesabaran ini adalah sebagaimana yang dikatakan oleh Syaikh ‘Abd al-Qadir dalam kitab *Futuh al-Ghaib*. Seorang hamba harus bersabar dalam mengerjakan perintah, menjauhi larangan, dan menerima semua takdir Allah. Pembicaraan tentang hal ini berhubungan erat dengan dua sisi: pertama, hubungannya dengan Allah. Kedua, hubungannya dengan manusia itu sendiri.

Sisi yang berhubungan dengan Allah yakni, sesungguhnya Allah menetapkan dua hukum atas hambanya. Pertama hukum syara’ (keagamaan, kedua hukum alam dan

⁴¹Ummu Asma, *Dahsyatnya Kekuatan Sabar*, (Jakarta Pusat: Belanoor, 2010, Hal. 50

takdir. Hukum syara' hubungan erat dengan perintah Allah. Hukum alam berhubungan dengan makhluk dan perintah.

Hukum keagamaannya yang bersifat tuntutan itu terbagi dua lagi dari segi tuntutan- tuntutan yang disenangi Allah dan diwajibkan kepada hambanya. Status hukumnya bisa wajib atau sunnah. Hal ini tidak bisa terlaksana kecuali dengan kesabaran. Kalau tuntutan itu berhubungan dengan sesuatu yang dibenci Allah, maka hamba wajib meninggalkan dan menghindarinya. Status hukumnya bisa haram atau makruh. Pelaksanaan hukum ini tergantung sepenuhnya pada kesabaran pelaku. Demikianlah hukum syara' dari Allah.

Adapun hukum alam dari Allah adalah segala sesuatu yang ditentukan dan ditetapkan atas hamba. Berupa musibah yang tidak bisa dielakkan lagi. Disisi pelaku hanya bisa berlaku sabar. Usaha untuk menjalankan perintah, meninggalkan larangan, dan sabar atas takdir tidak akan terwujud tanpa kesabaran. Tiga hal ini adalah seperti yang diwasiatkan Luqman al-Hakim kepada anak-anaknya sebagaimana terekam dalam firman Allah sebagai berikut:

يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧٤﴾

“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu,” (QS. Luqman:17)⁴²

Lantas Allah menjelaskan langkah yang dapat membantu praktek kesabaran ini, yaitu Shalat. Ini seperti firman Allah:

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى
 الْخَاشِعِينَ

“Dan mintalah pertolongan pada Allah dengan sabar dan mengerjakan shalat. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusuk,⁴³ (QS. Al-Baqarah:45).⁴⁴

3. Keutamaan Sabar

a. Sabar ibarat kepala bagi badan

Dapat dikatakan, bahwa tidak ada hidup tanpa kesabaran, sebagaimana tidak ada badan yang tanpa kepala. Jika kepala lepas dari badan, maka, itu artinya kematian. Oleh karena itu, Imam Ibnu Qayyim mengatakan,

⁴² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih*, (Bogor: Sygma Examedia Arkanleena, 2007), Hal.412

⁴³ Ibn Al-Qayyim Al-Jauziyyah, *Kemuliaan Sabar dan Keagungan Sabar*, terj. M Alaika Salamulloh, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), Hal. 40-47

⁴⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih*, (Bogor: Sygma Examedia Arkanleena, 2007), Hal.7

“kedudukan sabar terhadap iman, ibarat kedudukan kepala terhadap badan. Maka tidak ada iman bagi orang yang tidak punya kesabaran, sebagaimana jasad juga tak berarti tanpa adanya kepala.

- b. Sabar merupakan pendekatan diri kepada Allah yang utama

Di dalam Al-Qur'an disebutkan, bahwa hanya kesabaranlah yang akan dibalas oleh Allah dengan pahala yang tidak terhitung. Hal ini menunjukkan, bahwa ia merupakan amal yang sangat utama dan tinggi kedudukannya. Allah berfirman, “sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala tanpa batas.: (Az-Zumar:10).

- c. Kesabaran meringankan penderitaan

Setiap muslim pasti menghadapi tantangan dalam hidupnya. Oleh karena itu, ia harus bersenjata sabar. Karena sabar merupakan pedang yang tak pernah tumpul dan sinn bar yang tak kenal redup.

- d. Sabar menghantarkan kepada pertolongan Allah

Hal ini bukan berarti menyinggalkan usaha, karena pertolongan Allah tidak mungkin tercapai dengan sendirinya tanpa melakukan sebab-sebab yang menghantarkan kepadanya. “.. jika kamu bersabar dan bertaqwa , niscaya daya mereka sedikitpun tidak mendatangkan kem,adharatan

kepadamu. Sesungguhnya Allah mengetahui segala apa yang mereka kerjakan. (Ali Imran)

e. Kesabaran merupakan sarana melatih diri

Seorang muslim harus melatih diri untuk perkara-perkara yang tidak selayaknya dilakukan olehnya seperti keluh kesah, bosan, patah semangat, terburu-buru, marah, takut, rakus, mendahulukan hawa nafsu, dan lain-lain. Hanya dengan membiasakan sikap sabar ia mampu menjauhi semua itu, sehingga ia dapat bersikap proporsional dan adil dalam berbagai permasalahan, mempertimbangkan sesuatu dengan matang dan dengan pemikiran yang jernih.⁴⁵

f. Kebaikan dunia akhirat bagi orang yang sabar

Kebaikan bagi orang sabar :Allah beserta orang yang sabar, Allah mencintai orang yang sabar, mendapatkan kesejahteraan dan rahmat dari Allah, mendapatkan pertolongan , dijaga dari tipu daya musuh dan yang paling penting adalah ia berhak mendapatkan surga, sebagaimana firman Allah SWT artinya, “mereka itulah orang yang dibalasi dengan martabat yang tinggi (dalam surga) karena kesabaran mereka dan mereka dengan penghormatan dan ucapan selamat di dalamnya’ (al-Furqan:75)

⁴⁵ Abu Malikh Al-Husnayaini, Bersabarlah Anda akan Jadi orang Besar,(Surakarta: Zihad, 2017), Hal.22-27

4. Sabar Sebagai Pesan Dakwah

Sabar merupakan tahan dalam menderita sesuatu, tidak mudah marah, tidak pula lekas putus asa. Adanya kemajuan zaman juga akan diikuti dengan berbagai persoalan-persoalan kehidupan yang harus dihadapi manusia. Banyaknya persoalan kehidupan dimana manusia hidup, seringkali manusia menghadapinya dengan gegabah. Kesabaran dalam menghadapi persoalan sangat diperlukan bagi setiap manusia.⁴⁶ Sabar memiliki peran untuk mengubah suatu kondisi tertentu, baik yang bersifat individu ataupun bersifat sosial untuk menuju arah perbaikan agar menjadi lebih baik dan semakin baik. Orang yang sabar akan mampu menerima segala macam cobaan dan musibah. Sementara orang yang tidak sabar, ia akan gelisah dan protes dengan nasibnya yang kurang baik.⁴⁷

Sabar merupakan salah satu bagian akhlakul mahmudah yang dibutuhkan seorang muslim dalam menghadapi masalah dunia dan agama. Dengan bersikap sabar kita semua akan mendapatkan kemuliaan dan derajat tinggi disisi Allah, baik selama hidup sampai nanti di akhirat. Sehingga sabar harus dibina dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari demi mewujudkan kemaslahatan dalam menjalani hidup didunia dan

⁴⁶Muhammad Ghazali, *Ahlak Seorang Muslim, terj.* Abu Laila & Muhammad Thohir, (Bandung: PT. Al Ma'arif. 1995), Hal. 201

⁴⁷Achmad Mubarak, *Psikologi Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001), Hal. 73

harapan mendapatkan ridho di *yaumul qiyamah*. Menurut Ali Bin Abi Thalib bahwa Sabar adalah bagian dari iman sebagaimana kepada yang kedudukannya lebih tinggi dari jasad.⁴⁸

Berdasarkan uraian tersebut, Sabar dapat dibentuk melalui dakwah, Karena dakwah mengajak orang untuk kembali ke jalan Tuhan. Masalah akhlak dalam aktivitas dakwah (sebagai pesan dakwah), yaitu untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Hal ini menjadi penting untuk disampaikan, karena dengan akhlak yang baik maka tidak terjadi kemerosotan moral.

⁴⁸ Harun Nasution, *Falsafah dan Mistisme dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), Hal. 183

BAB III

DESKRIPSI FILM AISYAH BIARKAN KAMI BERSAUDARA

A. Profil Film Aisyah Biarkan Biarkan Kami Bersaudara



Gambar 1 Poster Film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara⁴⁹

Film Aisyah : Biarkan Kami Bersaudara merupakan film yang diangkat dari novel dan kisah nyata seorang guru yang mengajar. Film Drama "Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara" merupakan film yang berasal dari Indonesia dengan genre *biography* dan drama. Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara merupakan arahan sutradara Herwin Novianto dengan diproduksi oleh Hamdani Koestoro. Film yang bercerita tentang kisah nyata seorang muslim yang bernama Aisyah, yang baru saja lulus kuliah. Ia tinggal di satu kampung dekat perkebunan teh yang sejuk di Ciwidey, Jawa Barat bersama Ibu dan adik laki-lakinya. Ayahnya sudah meninggal

⁴⁹<http://analisdaily.com/film/406> diakses pada Tanggal 21/09/2019 pukul 1:59 WIB

beberapa tahun silam. Aisyah ingin mengabdikan dirinya sebagai seorang guru. Suatu hari, ada panggilan telepon dari yayasan tempat ia mendaftarkan diri untuk mengajar. Lokasi yang didapatkan adalah Dusun Derok, Kabupaten Timor Tengah Utara, Nusa Tenggara Timur (NTT).

Menariknya dari pembuatan film ini saat di Dusun Derok, sengaja dengan mengambil di bulan November karena mencari cuaca pada saat musim panas, kering dan warna kecoklatannya disana, dengan menggabungkan daerah Ciwidey yang hijau. Pada saat syuting mendapatkan pengalaman yang luar biasa dengan merasakan suhu 30 sampai 40 derajat celsius bahkan sampai 42 derajat celsius. Pemeran-pemeran yang memerankan dalam film Aisyah : Biarkan Kami Bersaudara ini bukan penduduk asli Derok atau Atambua melainkan hasil dari *casting* yang dilakukan di Kupang, Ibukota NTT. Dimana pemeran-pemeran dalam film ini dilatih khusus untuk mempelajari bahasa Tetun yang digunakan penduduk asli Derok, berbeda dengan bahasa yang mereka gunakan di Kupang.

Pada pembuatan film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” melibatkan beberapa tim kreatif produksi film diantaranya:

Tabel 1. Tim Produksi Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara

No.	Nama	Jabatan
1.	Hamdhani Koestoro	Produser
2.	Herwin Novianto	Sutradra

3.	Gunawan Raharja	Penulis Naskah
4.	Jujur Prananto Penata	Skrip Cerita
5.	Rikrik El Saptaria Deky Liniard Seo	Pelatih Akting
6.	Agus 'Denmas' Wied Nisah	Pengarah Peran
7.	Ayaz Oktavianus Rapa Dala	Manajer Unit
8.	Sari Yuanita	Pimpinan Pasca Produksi
9.	Imanullah Lubis Gunawan Raharja	Line Producer
10.	Jeff Susanto Hamdhani Koestor Ferry Haryanto	Produser Eksekutif
11.	Edi Santoso	Penata Kamera
12.	Andromedha Pranada	Penata Artistik
13.	Yuni Koesnadi	Perekam Suara
14.	Tya Subiakto	Penata Musik
15.	Hardrianus Eko	Penata Suara
16.	Wawan I Wibowo	Penata Gambar
17.	Coloristi	Prodigy House
18.	Produksi Film	One production

Sumber : *Credit Title Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudra*

Tabel 2. Prestasi yang capai dalam film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara”⁵⁰

Penghargaan	Kategori	Penerima
Piala Maya 2016	Film Panjang/ Bioskop terpilih	Aisyah Biarkan Kami Berasudara
Piala Maya 2016	Skenario Asli Terbaik	Aisyah Biarkan Kami Berasudara
Piala Maya 2016	Penyunting Gambar Terbaik	Aisyah Biarkan Kami Berasudara
Piala Maya 2016	Aktor Muda Terpilih	Aisyah Biarkan Kami Berasudara
Piala Umar Ismail 2017	Film Terbaik 2017	Aisyah Biarkan Kami Berasudara
Piala Umar Ismail 2017	Aktor Pendukung Terbaik	Arie Kriting
Piala Umar Ismail 2017	Aktris Pendukung terbaik	Lidya Kandau
Piala Umar Ismail 2017	Penulis Skenario Terbaik	Jujur Pranoto

⁵⁰https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_penghargaan_dan_nominasi_yang_diterima_oleh_Laudya_Cynthia_Bella diakses pada 20/09/2019 di akses pada tanggal 20/09/2019 pukul 10.09 WIB

Adapun gambaran mengenai tokoh dan karakter pemain film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudar”:

1. Claudya Chintya Bella berperan sebagai Aisyah yaitu seorang sajana pendidikan yang mengajar di NTT. Aisyah memiliki sifat yang sabar, ramah, suka menolong, tidak mudah putus asa dan taat dengan ajaran Islam.
2. Lidya Kandau berperan sebagai ibu dari Aisyah, ibu rumah tangga yang penyayang terhadap anaknya dan peduli terhadap Aisyah, terlihat di saat Aisyah cerita bahwa dia diterima sebagai seorang guru di NTT, awalnya ibunya melarang karena lingkungan yang berbeda, namun karena Aisyah dapat membujuk akhirnya ibunya mengizinkan aisyah untuk mengajar di NTT dengan syarat jika Aisyah tidak kuat langsung pulang saja.
3. Ge Pamungkas berperan sebagai Jaya. Jaya adalah teman Aisyah sejak kecil, ia memiliki sifat yang baik, ceria, humoris dan orang yang mencintai Aisyah tanpa sepengetahuannya. Jaya adalah orang yang menjemput Aisyah ke NTT pada saat bulan puasa yang pada saat itu Aisyah tidak bisa pulang untuk lebaran karena kehabisan uang dan jaya lah yang membantu Aisyah untuk pulang ke Jawa.
4. Ari Kriting berperan sebagai pak Pedro orang selalu mengantar Aisyah disaat membutuhkan sesuatu. Pak Pedro adalah orang yang membantu Aisyah selama Aisyah berada di desa

Derok dan membantupermasalahan yang di alami oleh Aisyah seperti, saat Aisyah mengalami penolakanoleh salah satu muridnya yang mempengaruhi temen-temenya untuk tidak belajardengan Aisyah karena Aisyah beragama Islam.

5. Sikuta Vares anak yang sangat baik yang mempunyai semangat belajar yang tinggi yang membantu ibu guru Aisyah saat terkena masalah.
6. Lordis Devam salah satu murid aisyah yang memiliki karakter yang keras kepala diajuga adalah murid yang mempengaruhi teman-temannya untuk tidak belajar dengan ibuguru Aisyah karena ibu guru Aisyah beragama Islam, tetapi karena kesabaran ibu guru Aisyah akhirnya Lordis sadar dan mengakui kesalahannya.

B. Sinopsis Film Aisyah Biarkan Biarkan Kami Bersaudara

Film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara bercerita tentang seorang gadis muslim berparas ayu yang memiliki cita-cita menjadi guru lantaran ia selalu terkenang akan pesan ayahnya untuk membagi ilmu. Begitu memperoleh kesempatan untuk mengajar di NTT, gadis ini pun meninggalkan kampung halamannya. Meskipun sebelumnya mendapat pertentangan dari ibunya karena lingkungan yang berda membuat ibu Aisyah takut untuk melepas Aisyah pergi. Di Desa yang ia tuju Aisyah nantinya dihuni oleh komunitas agama lain. Ia harus berusaha untuk beradaptasi hidup disana, selain

itu hal yang penting adalah Aisyah harus berjuang untuk memperbaiki kualitas pendidikan di desa terpencil itu.

Cerita dimulai ketika aisyah baru saja lulus menjadi sarjana. Ia menetap di sebuah kampung kecil di ciwidey, Jawa Barat. Kampungnya berdekatan dengan perkebunan teh yang berudara sejuk dan sarat dengan nilai religius. Ia tinggal bersama ibu dan adik laki-lakinya. Ayahnya telah lama meninggal dunia. Aisyah ingin sekali mengabdikan hidupnya untuk menjadi seorang guru. Suatu ketika, ia memperoleh telepon dari yayasan tempat ia mendaftarkan diri. Ia memperoleh kabar gembira, bahwa ia segera mendapatkan tempat untuk mengajar. Sebuah tempat yang tak pernah ia dengar sebelumnya bernama dusun Derok, terletak di Kabupaten Timur Tengah Utara. Tempat itu berjarak sangat jauh dengan kampung halamannya, sudah berbeda budaya, bahasa, dan tradisi membuat konflik kecil antara Aisyah dan ibunya tak bisa terbendung lagi. Namun karena niat Aisyah kuat, ia berhasil membujuk ibunya agar dapat mengajar di NTT.

Sejak awal kedatangan, ia telah merasa “asing” ditempat itu. Apalagi ketika ia hadir, tanpa sengaja masyarakat telah salah menganggapnya sebagai suster Maria, hanya karena sama-sama memakai kerudung. Sebelumnya masyarakat disitu telah mengharapkan kedatangan suster Maria sebagai guru di kampung itu. Setelah kesalahpahaman itu mampu diatasi. Ketika ia mulai mendidik para murid disana, ia malah menghadapi kebencian

dari salah seorang muridnya yang bernama Lordis Devam. Lordis tidak suka dengan Aisyah karena dianggap akan menghancurkan geraja. Kampung yang ia datangi merupakan sebuah daerah yang sangat terpencil, tanah gersang, panas, air susah di dapat, susah sinyal seluler dan belum ada listrik. Saat musim kemarau yang panjang telah tiba mengakibatkan warga kesulitan untuk mendapatkan air bersih. Lingkungan yang baru, ditambah tradisi serba asing dan ruang lingkup religius yang berbeda membuat Aisyah harus bisa beradaptasi. Namun masalah itu bisa diatasi dengan bantuan Pak Pedro (Arie Kriting).

Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara merupakan film Indonesia yang digarap oleh rumah produksi film One Productions dan disutradarai oleh Herwin Novianto. Film ini diangkat dari kisah nyata seorang wanita muslim yang menjadi guru di sebuah desa terpencil. Film ini mengambil lokasi syuting di Atambua, Nusa Tenggara Timur. Adapun para pemain yang membintangi film Aisyah: Biarkan Kami Bersaudara antara lain Laudya Cynthia Bella, Lidya Kandau, Arie Kriting, dan Gepamungkas. Film ini tayang di bioskop pada pertengahan Mei 2016.

C. Bentuk-bentuk sabar pada *scene* yang mengandung pesan sabar dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara

Sabar dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara dapat ditemukan macam-macam sabar yakni sabar dalam mentaati

perintah dan ketaatan kepada Allah, dan Sabar atas cobaan atau ujian, diantaranya sebagai berikut:


1. Sabar untuk mengerjakan perintah dan ketaatan kepada Allah

Tabel 1

<p>Gambar</p>	 <p>Gambar 3.1</p> <p><i>Scene</i> : 28</p> <p>durasi : 01:04:45</p> <p>Shot : MCU dan TS</p>
<p>visualisasi</p>	<p>Ketika Aisyah ingin menjalankan ibadah sholatnya,</p>

	<p>ia kesulitan mendapatkan air untuk wudhu kemudian Aisyah mengambil air dengan gayung didalam ember. Setelah sholat Aisyah keluar dari pintu, terlihat ibu dusun membawa air ditangki untuk di isi ke dalam ember.</p>
Dialog	<p>Aisyah : Maaf ibu, ibu ambil air dimana ya?</p> <p>Bu Dusun : ibu ambil air jauh dibawah sana kalo air di tangki ini Cuma bisa untuk cucian dan mandi</p> <p>Aisyah : nanti kalo ibu ambil lagi biar saya bantu ya</p> <p>Ibu dusun : Esss tak apa ibu tugas ibu mengajar bukan ambil air biar saya saja</p> <p>Aisyah : eehh biar saya bantu.</p>

Tabel 2

Gambar	 <p>Gambar 3.2</p> <p>Scene : 49</p> <p>Durasi : 1:04:26</p>
--------	--


	Shot : CU
Visualisasi	Waktu sholat telah tiba, seperti biasa Aisyah menggunakan air yang ada didalam ember untuk wudhu. Ternyata musim kemarau panjang membuat persediaan air bersih sedikit. kemudian ibu dusun menghampiri aisyah dan minta maaf karena air bersih tinggal sedikit. Aisyah segera melakukan tayammum untuk ibadah sholatnya.
Dialog	Ibu Dusun : Aduh ibu minta maaf air bersih tinggal sedikit sa Aisyah : Sonde apa-apa ibu Ibu dusun : Bagaimana ibu bisa sembayang kalo air bersih sonde ada tinggal dikit saja Aisyah : Bisa-bisa, saya tetap bisa sembayang, mari permisi

T abel 3




	<p>Gambar 3.3</p> <p><i>Scene</i> : 33</p> <p>Durasi : 43:59</p> <p>Shot : TS</p>
Visualisasi	Aisyah tetap sholat dengan tidak ada listrik.
<i>Sound effect</i>	Musik sedih

Tabel 4


Gambar	 <p>Gambar 3.4</p> <p><i>scene</i> :54</p> <p>Durasi : 1:08:37</p> <p>Shot : MCU</p>
Visualisasi	Aisyah tetap mengaji dengan penerangan lampu ublik.
Dialog	“Laa ikatu warruuhu fiihaa biidz nirabbihimminkulli amr salamun hiya hatta mathla’il fajr, shodakallahul’adziim..

Tabel 5

Gambar	 <p>Gambar 3.5 <i>Scene</i> : 64 Durasi : 1:21:29 Shot : MCU</p>
Visualisasi	Aisyah tetap menjalankan kewajiban ibadah puasa dalam keadaan sakit. Aisyah sebelumnya sempat mengajar dikelas, tapi karena cuaca yang panas Aisyah pingsan saat perjalanan pulang mengajar menuju ke rumah.
Dialog	Ibu dusun : Tapi panas ibu mulai turun, seperti bisa pagi-pagi ibu makan Siku : dia puasa Ibu dusun : ooh

2. Sabar atas berbagai ketentuan dan takdir yang telah ditetapkan oleh Allah kepadanya tanpa keluh kesah.

Tabel 6


Gambar	 <p><i>Gambar 3.6</i> <i>Scene : 15</i> Durasi : 17:23 Shot : ES</p>
Visualisasi	<p>Sampai di Dusun Derok Aisyah langsung menelpon pak pedro. Kemudian Aisyah menunggu pak Pedro berjam jam sendirian dipinggir jalan yang gersang dan panas.</p>
Dialog	<p>Pak Pedro : halo? Aisyah : Pak Pedro ini saya Aisyah Pak Pedro : Puji tuhan akhirnya tersambung, sekarang dimana? Aisyah :saya sekarang sudah sampe di pertigaan dusun derok, pak pedro dimana? Pak Pedro :ini sudah dari Atambua, ibu tunggu satu jam sampe</p>

	Aisyah : satu jam?
	Pak Pedro : iya, ibunggu ya..
	Aisyah : oh iya ya


Tabel 7

Gambar	
Visualisasi	<p>Gambar 3.7</p> <p><i>scene</i> :30</p> <p>Durasi : 40:53</p> <p>Shot : CU dan TS</p>
<i>Sound effect</i>	Suara hening

Tabel 8

Gambar	 <p>Gambar 3.8</p> <p><i>scene</i> :31</p> <p>Durasi : 41:15</p> <p>Shot : MS dan ES</p>
Visualisasi	Aisyah berjalan 10 km jauhnya hanya ingin mengajar muridnya, sampai depan kelas terlihat sepi tidak ada murid masuk sekolah.
<i>Sound effect</i>	Musik sedih


Tabel 9

Gambar	 <p>Gambar 3.9</p> <p>scene :25</p> <p>Durasi :33:31</p> <p>Shot : MS</p>
Visualisasi	Lordis Devam membentak Aisyah dan menghasut teman sekelas untuk keluar meninggalkan kelas,
Dialog	<p>Aisyah : “Ibu absent ya Julio Okid”</p> <p>Julio okid : “Mengacungkan tangan dan merasa takut”</p> <p>Aisyah : “Sebutkan tanggal lahir, Nama, Ayah, dan Ibu”</p> <p>Julio okid : “Saya lahir tanggal 6 bulan 5 di</p>

	dusun Derok, Bapak beta bernama Pitalo dan Ibu beta bernama Ernisa, beta pun bapa kerja kebun ”
Aisyah	: “Ibu ?”
Julio okid	: “Sonde bekerja dirumah saja ”
Aisyah	: “Ye... ”(sambil bertepuk tangan, namun anak-anak terdiam)
Aisyah	: “Inasius Vares” (anak-anak tetap diam)
Lordis	: “Tak usah kau tanya-tanya nama, orang tua, pekerjaan buat apa ? ”(Lordis berdiri dan marah)
Aisyah	: “ Kamu Inasius Vares” (Aisyah tersenyum)
Lordis	: “Kenapa tanya-tanya!” (membentak Aisyah)
Aisyah	: “Ibu tanya nama kamu”
Lordis	: “kenapa tanya-tanya!, buat apa?”
Aisyah	: “Eh.. gimana ibu bisa tau panggil kamu, kalau ibu gak tau nama kamu”

	Lordis : “Gak usah panggil-panggil.
--	-------------------------------------

Tabel 10

Gambar	 <p>Gambar 3.10</p> <p><i>scene</i> :38 dan 39</p> <p>Durasi : 51:37</p> <p>Shot : MS</p>
visualisasi	<p>Saat Aisyah mengajar ada salah satu Murid yang menghina. Aisyah menjelaskan anggapan yang salah tentang dirinya dengan senyum. Karena Aisyah tidak marah membuat pelajaran berlanjut sampai di luar kelas.</p>
Dialog	<p>Marcelo : “Saya tidak takut sama Lordis, saya hanya takut sama ibu saja ”</p> <p>Aisyah : “Eh...takut sama ibu ,kenapa harus takut sama ibu? ”</p> <p>Marcelo : “Saya takut seperti Laurdis bilang, ibu datang kesini untuk menghancurkan gereja-gereja kami”</p>

	<p>Aisyah : “Astaghfirullahaladzim”</p> <p>Murid : “ Ibu mau bawa pasukan untuk membakar rumah-rumah kami, kami harus latihan perang untuk menghadapi serangan musuh, kami harus bersiap-siap ke hutan kalau kami kalah, ”</p> <p>Aisyah : “Oh kenapa ngomong kaya gini si” (memegang pundaknya)</p> <p>Murid : “Beta ngomong apa yang Lordis bilang ”</p> <p>Aisyah : “Coba kmu liat ibu, apa ibu terlihat seperti guru yang menakutkan, guru yang menyeramkan, apakah ibu seperti guru yang galak iya, anak-anaku sekalian apa yang dikatakan Lordis tidak benar ” (sabar dan memberikan pengertian)</p> <p>Murid : “Bagaimana kami bisa percaya omongan ibu”</p> <p>Aisyah : “ Ibu kasih pilihan kepada kalian semua, bagi kalian yang percaya sama ibu boleh ada tetap dikelas</p>
--	--

	<p>ini, tapi bagi kalian percaya sama omonganya Lordis itu berarti kalian percaya bahwa ibu adalah orang yang sangat menakutkan, ibu adalah guru yang galak, kalian boleh keluar dari kelas ini karena percuma kalian jauh-jauh datang kesini untuk belajar tapi ibu yang mengajari kalian, kalian takuti, oke ibu hitung 1-10 ”</p> <p>Julio okid : (Menangis)</p> <p>Aisyah : “Kenapa menagis Julio Okid”</p> <p>Murid : “Dia kencing bu” (semua murid tertawa)</p> <p>Aisyah : “ Tidak apa-apa nanati Ibu anter ke toilet ya?”</p>
--	---


Tabel 11



	<p>Gambar 3.11</p> <p><i>Scene</i> : 29</p> <p>Durasi : 40:01</p> <p>Shot : MCU</p>
Visualisasi	Setelah selesai sholat Aisyah diajak ibu dusun untuk makan bersama dengan lauk seadanya.
Dialog	<p>Aisyah : “Kita makan bareng aja ya bu ?”</p> <p>Ibu dusun : “Oh iya” (sambil membuka tutup makanan)</p> <p>Aisyah : (Mengambil piring)</p> <p>Ibu dusun : “Silahkan”</p> <p>Aisyah : (Mengambil nasi dan lauk)</p>

Tabel 12



	 <p>Gambar 3.12</p> <p><i>Scene</i> : 35</p> <p>Durasi : 46:01</p> <p>Shot : ES dan MS</p>
Visualisasi	<p>Aisyah dan siku Tavaréz mencari air di desa sebelah dengan berjalan jauh dengan cuaca yang panas dan kondisi sekitar yang gersang. Hidup di Nusa Tenggara Timur keterbatasan air sangat terlihat. Aisyah harus mencari dan berjalan jauh untuk dapat mendapatkan air bersih di sumur. Air tersebut digunakan untuk minum, mandi, dan ibadah.</p>
Dialog	<p>Aisyah : ibu mau ambil air bareng sama siku</p> <p>Siku : Eh jangan ibu, itu jalan berbatu bikin kaki sakit</p> <p>Aisyah : udah nanti juga sembuh, ayok</p>

Perbuatan sabar yang dilakukan Aisyah dalam film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” sekilas merupakan permasalahan atau cobaan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Perlu adanya renungan agar tidak muncul perbuatan yang tidak disukai Allah misalnya, tidak lekas marah, tidak tergesa-gesa, putus asa, tidak lekas patah hati, dalam hal ini sabar sama halnya dengan tabah. Film Aisyah dapat dijadikan akhlak sabar yang baik dalam menghadapi berbagai macam kesulitan sebagai mencegah perbuatan-perbuatan yang tidak disukai dan dalam rangka menjalankan ibadah, serta ketabahan dalam menjauhi perbuatan-perbuatan maksiat. Sesungguhnya sabar adalah pilar kebahagiaan seorang hamba, dengan kesabaran itulah seorang hamba akan terjaga dari kemaksiatan, konsisten menjalankan ketaatan, dan tabah dalam menghadapi segala cobaan.

BAB IV
REPRESENTASI SABAR MENGGUNAKAN KONSEP
TRIKOTOMI DALAM FILM “AISYAH BIARKAN KAMI
BERSAUDARA”

Pengambilan sabar dalam penelitian ini menggunakan semiotic Charles Sanders Peirce dengan konsep trikotominya yang sering disebut *Grand Theory*. Ada tiga cara kerja atau langkan semiotik Charles Sanders Peirce pada konsep trikotominya (*Grand Theory*). Teori tersebut digunakan untuk menguraikan tanda-tanda menjadi makna tentang sabar dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara. Tahapan konsep trikotomi (*Grand Theory*) yaitu *Representamen*, *object*, dan *Interpretant*. Tahap *Representamen* berupa tanda teks dan gambar dalam film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara”, tahap *Object* : mengandung unsur sabar, dan tahap *Interpretant*: memberikan makna kemudian menafsirkan data kedalam bentuk narasi. Representasi sabar dalam sebuah film membutuhkan macam-macam tentang sabar, untuk mempermudah peneliti dalam proses analisis. Macam-macam (indicator) sabar dalam film ini adalah sabar dalam mengerjakan perintah dan ketaatan perintah Allah, dan sabar atas cobaan atau ujian dari Allah. Tahapan menganalisis representasi Sabar dalam film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara sebagai berikut:

A. Representasi Sabar untuk mengerjakan perintah dan ketaatan kepada Allah

Tabel 1

<p>Sign</p>	 <p>Gambar 4.1</p> <p>dialog :</p> <p>Bu Dusun : ibu ambil air jauh dibawah sana kalo air di tangki ini Cuma bisa untuk cucian dan mandi</p> <p>Aisyah : nanti kalo ibu ambil lagi biar saya bantu ya</p>
-------------	--

Objek	Aisyah wudhu dengan keterbatasan air yang ada. Dialog antara bu Dusun dan Aisyah menunjukkan bahwa air di Dusun Derok sulit didapatkan dan hanya bisa diipergunakan untuk mencuci serta mandi.
Interpretan	Visualisasi adegan pada gambar diatas menunjukkan bahwa Aisyah tetap mejalankan sholat, meskipun sumber air didusun Derok sulit didapat. Pada realitas dikehidupan nyata, dusun Derok memang memiliki iklim yang cukup panas dan kering, ditambah Sabana yang lokasinya membentang serta adanya tanah kapur bekas deretan samudra menjadikan air sulit untuk didapatkan oleh masyarakat disana. Dengan demikian adegan Aisyah menunjukkan bahwa ketaatannya diuji dengan kesulitan berwudhu didaerah tersebut. Dan visualisasi Aisyah tetap berusaha menjalankan kewajibannya sebagai muslimah dengan ujian kesulitan air untuk berwudhu merupakan bentuk sabar untuk mengerjakan perintah dan ketaatan kepada Allah.

Table 2


Sign	
------	---

	<p>Gambar 4.2</p> <p>Dialog :</p> <p>Ibu dusun : Bagaimana ibu bisa sembayang kalo air bersih sonde ada tinggal dikit saja</p> <p>Aisyah : Bisa-bisa, saya tetap bisa sembayang, mari permisi</p>
Objek	<p>Aisyah melakukan tayammun di tembok yang bersih. Dialog antara Bu Dusun dan Aisyah menunjukkan bahwa akibat dari kemarau panjang, air bersih menjadi sulit didapatkan terutama untuk berwudhu. Hal tersebut membuat Aisyah berinisiatif untuk melakukan tayamun.</p>
Interpretan	<p>Visualisasi adegan pada gambar diatas menunjukkan bahwa Aisyah tetap mejalankan sholat, meskipun didusun Derok sedang mengalami kemarau panjang yang mengakibatkan sumber air mengalami kekeringan. Meskipun kemarau panjang terjadi di Dusun Derok, hal tersebut tidak lantas membuat Aisyah mengeluh untuk berwudhu. Justru Aisyah menggunakan cara lain agar bisa tetap menjalankan ibadah sholatnya yakni dengan tayammum.</p> <p>Pada realitas dikehidupan nyata, dusun Derok memang secara geografis terdapat sebuah fenomena monsoon alam yang mana sering terjadi perubahan iklim secara ekstrem karena terjadinya perubahan tekanan udara dari</p>

	<p>daratan. Sehingga membuat naiknya titik didih dari lautan yang langsung menghempas daratan dengan hawa panas mengikutinya. Hawa panas dan kekuatan angin yang tinggi, membuat daerah yang awalnya memiliki kandungan air menjadi kering.</p> <p>Selain itu, penyimpangan iklim membuat hujan jarang turun, hal ini disebabkan rendahnya tingkat produksi uap air dan awan yang akhirnya membuat minimnya turubnya hujan. Efeknya semakin parah ketika musim kemarau, karena secara alami musimnya sudah kering dan panas, ditambah adanya tekanan fenomena monsoon. Dengan demikian adegan Aisyah menunjukkan bahwa ketaatannya diuji dengan tidak ada air di musim kemarau. Dan visualisasi Aisyah tetap berusaha menjalankan kewajibannya sebagai muslimah dengan ujian tidak ada air untuk tayammum, hal ini merupakan bentuk sabar untuk mengerjakan perintah dan ketaatan kepada Allah.</p>
--	---

Tabel 3

Sign	
------	---

	<p>Gambar 4.3</p> <p><i>Sound effect</i> : musik sedih</p>  <p>Gambar 4.4</p> <p>Dialog :</p> <p><i>“Laa ikatu warruuhu fiihaa biidz nirabbihimminkulli amr salamun hiya hatta mathla'il fajr, shodakallahul'adziim”</i></p>
Objek	Aisyah tetap menjalankan sholat meskipun keterbatasan listrik dan melanjutkannya dengan mengaji.
Interpretan	<p>Visualisasi adegan pada gambar menunjukkan bahwa Aisyah tetap berusaha menjalankan kewajiban ibadah sholat dan mengaji, meskipun dengan keterbatasan penerangan.</p> <p>Gambar 4.3 merupakan visualisasi adegan Aisyah sholat tanpa penerangan menunjukkan Realitas yang biasa terjadi di masyarakat Dusun Derok. Karena, ketika listrik tidak ada masyarakat masih menjalankan ibadahnya. Dan gambar 4.4 merupakan visualisasi</p>

	<p>Aisyah mengaji dengan lampu ublik. Realitas yang sering terjadi sekarang ketika belum ada listrik seseorang tetap akan berusaha untuk mengaji sebagai wujud ketaatannya.</p> <p>Pada realitas dikehidupan nyata, di Dusun Derok memiliki rasio elektrifikasi terendah di Indonesia. Selain itu, butuh waktu untuk membangun infrastrukturnya. Apalagi Dusun Derok belum memiliki akses yang standar seperti, jalan yang memadai dan lahan untuk menaruh pembangkit. Itu sebabnya Dusun Derok belum ada listrik yang memadai. Dengan demikian adegan Aisyah menunjukkan bahwa ketaatannya diuji dengan tidak ada ada listrik. Dan visualisasi Aisyah tetap berusaha menjalankan kewajibannya sebagai muslimah dengan ujian tidak ada listrik untuk sholat dan mengaji. Hal ini merupakan bentuk sabar untuk mengerjakan perintah dan ketaatan kepada Allah.</p>
--	---

Table 4

Sign	
------	---

	<p>Gambar 4.5</p> <p>Ibu Dusun : Tapi panas ibu mulai turun, seperti biasa pagi-pagi ibu makan</p> <p>Siku : dia puasa</p>
Objek	<p>Aisyah dalam keadaan sakit tetap menjalankan ibadah puasanya. Dialog antara ibu Dusun dengan Siku menunjukkan bahwa ibu Dusun terkejut mendengar bahwa Aisyah tetap puasa meskipun sakit.</p>
Interpretan	<p>Visualisasi adegan pada gambar menunjukkan bahwa Aisyah masih mau menjalankan ibadah puasanya meskipun sedang sakit akibat terjadinya musim kemarau panjang. Pada Realitas di kehidupan nyata di Dusun Derok sering terjadi musim kemarau panjang yang berpotensi membuat daya tahan tubuh menurun.</p> <p>Dengan demikian adegan Aisyah menunjukkan bahwa ketaatannya diuji dengan sakit saat berpuasa. Dan visualisasi Aisyah tetap berusaha menjalankan kewajibannya sebagai muslimah dengan ujian sakit saat puasa. Hal ini merupakan bentuk sabar untuk</p>

	mengerjakan perintah dan ketaatan kepada Allah.
--	---

Perlu adanya kesabaran dalam beribadah, karena syaitan tak pernah berhenti menggoda hamba-Nya yang taat melaksanakan perintah-perintah-Nya. Mengerjakan semua yang diperintahkan Allah Swt dan menghindari larangan-Nya. Pada dasarnya adalah kewajiban karena itu, merasa berat sehingga memerlukan usaha yang gigih agar bisa mengalahkan musuhnya yang nyata, sehingga ia kokoh dalam pendirian dan menjadikan nafsunya mengikuti syari'at Allah Swt, kesungguhan tersebut meliputi kesabaran, pengorbanan dan usaha yang gigih. Tidak diragukan lagi bahwa orang yang mampu menahan nafsunya sehingga sesuai dengan apa yang diridhai Allah, yang tercermin dalam ketaatan dan komitmennya dalam meninggalkan kemaksiatan, mengalahkan nafsu dan syaitan yang selalu berusaha menyesatkannya.

Ketaatan dalam menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan-Nya adalah aplikasi dari keimanan seseorang. Imam Hasan Basri berkata, "Iman bukanlah angan-angan, bukan pula sekedar hiasan, tetapi keyakinanlah yang hidup di dalam hati dan dibuktikan dalam amal perbuatan. Keimanan harus dibuktikan dalam ketaatan kepada Allah dan Rasulnya. Melakukan apa yang diperintahkan Allah dan meninggalkan semua yang

dilarangnay. Keimanan tidak hanya sekedar di hati dan lisan, tetapi harus dilahirkan dalam bentuk amal-amal saleh.

Ketaatan seseorang kepada hamba kepada Allah dan RasulNya akan beroleh ganjaran yang sempurna, yaitu surga dan keridhaan Allah yang maha besar. Namun, tidak mudah melaksanakan ketaatan kepada Allah karena setan tidak akan tinggal diam. Mereka akan melakukan berbagai cara untuk menyeret kita menjadi pengikutnya yang akan menemaninya di neraka. Salah satunya dengan menhendarai hawa nafsu kita. Menghadapi hawa nafsu yang telah ditunggangi setan , kita harus mengustkan kesabaran agar tidak mudah dikalahkan. Dengan kekuatan iman dan kesabaran kita akan dapat menudukkan hawa nafsu dan memukul mundur setan dan pasukannya. Namun, hal ini memang bukan perkara mudah karena Allah memperingatkan orang beriman untuk terus menguatkan kesabarannya.⁵⁰

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ

لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ


Artinya “Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabarannmu... (QS. Ali-Imran[3]:200).⁵¹

⁵⁰ Ummu Asma, *Dahsyatnya Kekuatan Sabar*, (Jakarta Pusat: Belanoor, 2010), Hal. 51-53

⁵¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih*, (Bogor: Sygma Examedia Arkanleena, 2007), Hal. 76

B. Sabar atas berbagai ketentuan dan takdir yang telah ditetapkan oleh Allah kepadanya tanpa keluh kesah.

Tabel 5

Sign	 <p>Gambar 4.6</p> <p>Dialog :</p> <p>Pak Pedro : ini sudah dari Atambua, ibu tunggu satu jam sampe</p> <p>Aisyah : satu jam?</p> <p>Pak Pedro : iya, ibunggu ya..</p> <p>Aisyah : oh iya ya</p>
Objek	<p>Aisyah menunggu sambil menelfon pak pedro untuk menjemputnya. Dialog antara pak Pedro dengan Aisyah menunjukkan bahwa Aisyah harus menunggu pak Pedro selama satu jam.</p>
Interpretasi	<p>Visualisasi adegan pada gambar menunjukkan bahwa Aisyah dengan sabarnya masih menunggu ditempat yang sama tanpa berpindah. Pada Realitas dikehidupan nyata di Dusun Derok memiliki cuaca</p>

	<p>yang panas dengan lingkungan yang gersang. Dengan demikian adegan Aisyah menunjukkan bahwa ketaatannya diuji dengan harus menunggu lama dalam keadaan panas dan gersang. Dan visualisasi Aisyah tetap berusaha bersikap baik sebagai muslimah. Hal ini merupakan bentuk Sabar atas berbagai ketentuan dan takdir yang telah ditetapkan oleh Allah kepadanya tanpa keluh kesah.</p>
--	---

Tabel 6

Sign	 <p>Gambar 4. 7 <i>sound effect</i> sedih</p>
Objek	<p>Aisyah tetap belajar dengan penerangan seadanya. <i>Sound effect</i> pada adegan diatas menunjukkan adanya</p>

	<i>effect</i> dramatisasi yang membuat adegan tersebut menjadi nyata.
Interpretan	Visualisasi adegan pada gambar menunjukkan Aisyah tetap belajar meskipun dirinya sudah menjadi guru, kesabaran Aisyah dalam belajar diuji ketika ia harus belajar dengan peneran seadanya. Aisyah tetap sabar dalam belajar dengan menyalakan lampu ublik. Pada Realitas dikehidupan nyata di Dusun Derok memang memiliki keterbatasan listrik. Dengan demikian adegan Aisyah menunjukkan bahwa ketaatannya diuji dengan belum adanya listrik. Dan visualisasi Aisyah tetap berusaha bersikap baik sebagai muslimah. Hal ini merupakan bentuk Sabar atas berbagai ketentuan dan takdir yang telah ditetapkan oleh Allah kepadanya tanpa keluh kesah.

Tabel 7

Sign	
------	--



Gambar 4.8

Sound effect musik sedih

Objek	Aisyah setelah berjalan 10 KM jauhnya berhenti di depan kelas. <i>Sound effect</i> pada adegan diatas menunjukkan adanya <i>effect</i> dramatisasi yang membuat adegan tersebut menjadi nyata.
Interpretan	Visualisasi adegan pada gambar menunjukkan Aisyah tetap memiliki semangat yang besar dalam mengajar, terlihat ketika Aisyah berjalan 10km jauhnya setiap hari. Aisyah tidak pernah berkeluh kesah, justru menambah semangatnya untuk tetap mengajar, ditunjukkan pada keesokan harinya yang tetap masuk untuk mengajar. Visualisasi dalam adegan Aisyah tersebut menunjukkan Realitas yang umum terjadi di masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dengan representasi seorang guru yang senantiasa sabar dalam mengajar muridnya. Dengan demikian adegan Aisyah menunjukkan bahwa ketaatannya diuji saat berjalan

	<p>jauh menuju tempat mengajarnya. Dan visualisasi Aisyah tetap berusaha bersikap baik sebagai muslimah. Hal ini merupakan bentuk Sabar atas berbagai ketentuan dan takdir yang telah ditetapkan oleh Allah kepadanya tanpa keluh kesah.</p>
--	--

Tabel 8

Sign	 <p>Gambar 4.9</p> <p>Lordis : “Tak usah kau tanya-tanya nama, orang tua, pekerjaan buat apa ? ”(Lordis berdiri dan marah)</p> <p>Aisyah : “ Kamu Inasius Vares” (Aisyah tersenyum)</p> <p>Lordis : “Kenapa tanya-tanya!” (membentak</p>
------	--

	<p>Aisyah)</p> <p>Aisyah : “Ibu tanya nama kamu”</p> <p>Lordis : “kenapa tanya-tanya!, buat apa?”</p> <p>Aisyah : “Eh.. gimana ibu bisa tau manggil kamu, kalau ibu gak tau nama kamu”</p>
Objeck	<p>Lordis Devam membentak Aisyah dan menghasut teman sekelasnya untuk keluar meninggalkan kelas. Dialog antara Aisyah dan Lordis menunjukkan bahwa Lordis marah ditanya soal namanya.</p>
Interpretan	<p>Visualisasi adegan pada gambar menunjukkan Aisyah tetap sabar serta berperilaku baik dan tersenyum, meskipun sempat dibentak lordis Devam dan dihina.</p> <p>Realitas sekarang ketika orang dibentak, apalagi orang yang sudah memiliki kedudukan biasanya akan membalas dengan menggertak, bahkan jika seseorang tidak terima ia akan melakukan hal yang negatif misalnya tindakan kekerasan.</p> <p>Ketika seseorang ditimpa sesuatu yang buruk akibat tindakan orang lain, biasanya akan memberikan reaksi negative. Dalam hatinya akan muncul perasaan dendam dan ingin membalasnya, bahkan dengan tindakan atau balasan yang lebih buruk dari apa yang telah menyimpannya. langkah yang sesuai yang kita ambil terhadap perlakuan untuk akibat tindakan orang lain</p>

adalah sebagaimana yang diajarkan islam, yaitu dengan menjadi pemaaf. Orang yang mampu memaafkan orang lain akan terlepas dari belenggu perasaan dendam yang terus menyiksa batinnya dalam hidup manusia berbaur dengan berbagai jenis manusia, dengan akhlak dan tabiat yang beragam. Dengan demikian sangat mungkin seseorang menerima tindakan sewenang-wenang dari orang lain. Jika ia mampu menahan dan bersabar, memaafkan dan lapang dada, maka ia akan beruntung dalam hidup dengan penuh kebahagiaan dan dalam nuansa yang seras dengan kasih sayang. Amru Muhammad Khalid mengatakan bahwa sabar diyakini sebagai kunci kesuksesan dunia akhirat karena berangkat dari kesetabilan emosi, maka seseorang biasa menggenggam atau menguasai apa saja (hal-hal positif).⁵² Dengan demikian adegan Aisyah menunjukkan bahwa ketaatannya diuji saat murid membentakinya. Dan visualisasi Aisyah tetap berusaha bersikap baik sebagai muslimah. Hal ini merupakan bentuk Sabar atas berbagai ketentuan dan takdir yang telah ditetapkan oleh Allah kepadanya tanpa keluh

⁵²Amru Muhammad Khalid, *Sabar dan Bahagia: 3 metode Nabi mencerdaskan Emosi*, terj. Syarif Hade, Cet, II (Jakarta: 2006), Hal. 15-16

	kesah.
--	--------


Tabel 9

Sign	
	<p>Gambar 4. 10 (<i>Scene</i> 38 dan 39)</p> <p>Dialog :</p> <p>Murid : “ Ibu mau bawa pasukan untuk membakar rumah-rumah kami, kami harus latihan perang untuk menghadapi serangan musuh, kami harus bersiap-siap ke hutan kalau kami kalah, ”</p> <p>Aisyah : “Oh kenapa ngomong kaya gini si” (memegang pundaknya)</p>
Objeck	Murid menuduh Aisyah dengan sesuatu yang negatif,

	<p>tetapi Aisyah berusaha untuk bersikap tenang dan sabar. Dialog antara Aisyah dengan muridnya menunjukkan bahwa Aisyah berusaha meredam amarah muridnya.</p>
<p>Interpretan</p>	<p>Visualisasi adegan pada gambar menunjukkan bahwa Aisyah tidak marah ataupun membalas dengan perkataan yang tidak baik saat dituduh atau melakukan sesuatu hal negatif oleh salah satu muridnya. Justru, Aisyah dengan sabar memegang pundak muridnya dan menjelaskan dengan baik serta tidak membalas dengan perkataan kasar, hingga kesabaran Aisyah berbuah manis, mereka semua mau belajar bersama sambil tawa dan canda.</p> <p>Dalam pergaulan adakalanya kita tersinggung ketika mendengar atau mendapatkan perlakuan yang kurang menyenangkan dari orang lain. Namun, sebagai Muslim kita diwajibkan untuk bersabar menghadapinya, karna boleh jadi hal itu ternyata akan mendatangkan banyak kebaikan bagi diri kita. Pada realitas kehidupan nyata, masyarakat Dusun Derok kurang akan pengetahuan dan dunia luar, itu sebabnya salah satu muridnya sangat mudah terpengaruh dengan anggapan negatif tentang Aisyah.</p> <p>Dengan demikian adegan Aisyah menunjukkan bahwa</p>

	<p>ketaatannya diuji saat murid menuduhnya dengan hal negatif. Dan visualisasi Aisyah tetap berusaha bersikap baik sebagai muslimah. Hal ini merupakan bentuk Sabar atas berbagai ketentuan dan takdir yang telah ditetapkan oleh Allah kepadanya tanpa keluh kesah.</p>
--	--

Tabel 10

Sign	 <p>Gambar 4.11</p> <p>Dialog :</p> <p>Ibu dusun : “Silahkan”</p> <p>Aisyah : (Mengambil nasi dan lauk)</p>
Objek	<p>Aisyah dan ibu dusun sedang makan, dialog antara Aisyah dan Ibu dusun menunjukkan makan dengan seadanya.</p>
Interpretan	<p>Visualisasi adegan pada gambar menunjukkan bahwa Aisyah dan ibu dusun makan bersama dengan lauk seadanya. Aisyah tetap sabar dengan makanan yang ada tidak menghina dan tidak menunjukkan sikap</p>

	<p>mengeluh, tidak lupa untuk berdo'a sebelum makan sekaligus menunjukkan sikap bersyukur atas keadaan yang ada. Pada realitas dikehidupan nyata Dusun Derok makan pokoknya yaitu jagung. Sehingga Aisyah berusaha untuk menyesuaikan kebiasaan makanan daerah tersebut. Dengan demikian adegan Aisyah menunjukkan bahwa ketaatannya diuji saat aisyah harus makan dengan seadanya. Dan visualisasi Aisyah tetap berusaha bersikap baik sebagai muslimah. Hal ini merupakan bentuk Sabar atas berbagai ketentuan dan takdir yang telah ditetapkan oleh Allah kepadanya tanpa keluh kesah.</p>
--	---

Tabel 11

Sign	 <p>The image contains two screenshots from a video. The top screenshot shows a person sitting on the ground in a rural, hilly area. The bottom screenshot shows a group of people standing in a field, with one person in the foreground wearing a white headscarf and a green shirt. The background shows a dirt road and some vegetation.</p>
------	---

	<p>Gambar 4.12</p> <p>Dialog :</p> <p>Siku : Eh jangan ibu, itu jalan berbatu bikin kaki sakit</p> <p>Aisyah : udah nanti juga sembuh, ayok</p>
Object	<p>Aisyah dan siku Tarez mencari air, dialog antara Aisyah dan Siku menunjukkan bahwa perjalanan menuju mencari air dalam kondisi berbatu yang membuat kaki sakit.</p>
Interpretasi	<p>Visualisasi adegan pada gambar menunjukkan bahwa Aisyah tetap mencari air meskipun sudah tau kondisi jalan yang berbatu dan bisa membuat kaki sakit dan cuaca yang selalu panas. Aisyah tidak mengeluh justru ia ingin tetap mencari air dengan senang hati. Adegan diatas menunjukkan bahwa segala Sesuatu yang tidak menyenangkan, maka keberadaannya harus diterima dengan sabar. Pada realitas dikehidupan nyata Dusun Derok kondisi jalannya memang kurang baik, terlebih jalan menuju tempat mencari air jauh dan harus melewati jalan yang berbatu. Sehingga, masyarakat Dusun Derok tetap mencari air, meskipun dalam kondisi seperti itu karena, air merupakan sumber kebutuhan manusia. Dengan demikian adegan Aisyah menunjukkan</p>

	<p>bahwa ketaatannya diuji saat Aisyah mencari air. Dan visualisasi Aisyah tetap berusaha bersikap baik sebagai muslimah. Hal ini merupakan bentuk Sabar atas berbagai ketentuan dan takdir yang telah ditetapkan oleh Allah kepadanya tanpa keluh kesah.</p>
--	---

Sumber: Olah Data peneliti Dari “Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara”

Kesabaran (*shabr*) sebagai tahap penting di dalam kemajuan kehidupan spiritual, atau mungkin sebagai kualitas penting yang harus dicapai oleh seorang yang suci, dimana kehidupan spiritualnya haruslah militant, selalu memeranggi nafsu-nafsu dan mencapai kemenangan. Dan dalam dunia ini, cobaan-cobaan dan segala ketindak beruntungan datang silih berganti, begitu juga dengan kekalahan, penderitaan, perasaan terluka, dan seorang yang suci diharapkan dapat menangkal semua ini hingga mampu mempertebal imannya, sebab “bagi yang dicintai oleh Allah Swt, ia akan menerima ujian yang berat dan tiada hentinya”, diharapkan melalui api penderitaan itu, kesabaran bertahan tersebut orang suci itu tidak akan merasakan pengaruh-pengaruh dari penderitaan itu sendiri, dan pada akhirnya, ia akan memenangkan penghargaan yang lebih besar.

Cobaan seperti ini bersifat alam, tak ada satu manusia pun yang dapat menghindarinya. Oleh karena itu, kita harus dapat menerimanya dengan penuh kesabaran seraya memulangkan segala sesuatunya kepada-Nya. Apabila ditimpa ujian, seyogyanya manusia

bersabar, bertahan, dan tidak menjadi lemah semangat sehingga keyakinannya kepada Allah Swt bertambah mantap dan tetap dapat melaksanakan segala kewajiban. Kesabaran ini harus dipertahankan dalam segala hal. Oleh karena itu, kaum Muslim sepakat bahwa kesabaran adalah wajib hukumnya, baik dalam melaksanakan kewajiban maupun meninggalkan yang haram. Termasuk kesabaran untuk tidak berputus asa atas musibah yang menimpanya, dan kesabaran untuk tidak mengikuti hawa nafsu yang dilarang Allah SWT.

Surga adalah ganjaran yang Allah berikan bagi mereka yang bersabar dalam menghadapi segala macam ujian dan cobaan. Ragam ujian bagi setiap orang berbeda-beda karena ujian yang Allah berikan disesuaikan dengan kemampuan setiap hamba-Nya. Keimanan seseorang juga berpengaruh pada ujian yang diterimanya namun, yang perlu kita tanamkan dalam hati bahwa ujian dan cobaan yang Allah berikan pada kita bukanlah untuk menyakiti karena begitu mengasihi hamba-hambanya, tidak pernah sedikitpun mendzalimi hamba-hambanya. Ujian dan cobaan yang Allah berikan semata untuk menggembleng, menguatkan jiwa dan membersihkan dosa-dosa. Jadi, sepahit apapun ujian yang kita dapatkan, yakinlah akan ada kebaikan.⁵³

⁵³ Ummu Asma, *Dahsyatnya Kekuatan Sabar*, (Jakarta Pusat: Belanoor 2010), Hal.73-75

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ



Artinya “apakah kamu mengira manusia itu bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: “kami telah beriman” sedang mereka tidak diuji lagi? (Qs.Al-Ankabut[29]:2).⁵⁴

Kenyataan diatas menunjukkan ummat islam banyak yang belum mampu secara tepat menangkap ajaran-ajaran Al-Qur’an tentang keimanan terutama keimanan tentang sabar yang merupakan salah satu akhlakul karimah yang penting bagi kehidupan manusia dan sekaligus factor pendorong (motivasi) tumbuhnya kreatifitas dan dinamika manusia sebgaimana mestinya, termasuk didalamnya kesabaran sehingga belum terimplementasi secara dalam kehidupan sehari-hari secara tepat. Perlu penggalian makna sabar dalam Al-Qur’an masih sangat diperlukan guna merumuskan konsep pesan Al-Qur’an sebagai pedoman hidup manusia. Jika dikaitkan dengan pola hidup dan kehidupan manusia dewasa ini, maka manfaat sabar dari Al-Qur’an adalah terciptanya kehidupan yang bermakna dan bertujuan hanya semata-mata untuk mendapat ridho Allah.

⁵⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemahannya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih*, (Bogor: Sygma Examedia Arkanleena, 2007), Hal. 396

وَالَّذِينَ صَبَرُوا أَبْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا
 مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً وَيَدْرءُونَ بِالْحَسَنَةِ السَّيِّئَةَ
 أُولَئِكَ هُمُ الْعُقَبَى الدَّارِ ﴿٢٢﴾

Artinya: Dan orang-orang yang sabar karena mencari keridhaan Tuhannya, mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan; orang-orang itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik). (QS. Ar-Raad:22).

Dengan memahami arti sabar, seseorang menjadi yakin bahwa sabar merupakan kunci segala kebaikan (*miftah kulli al-khair*). Dalam setiap maqam spiritual, seseorang harus mejalani segala hal dengan penuh kesabaran. Sebab kesabaran merupakan bagian dari perjuangan hidup untuk memperoleh kemuliaan disisi Allah Swt kesabaran sesungguhnya tidak ada batasnya. Walaupun mau dibatasi , maka kesabaran batasnya sampai manusia pulang ke hadirat Allah SWT.

Islam tidak menginginkan orang yang sabar disaat terkena musibah menjadi pasif, hanya diam, pasrah begitu saja, namun harus didasari dengan usaha terlebih dahulu,. Sabar sering sekali terdengar dan diucapkan tapi, kenyataannya masih banyak orang-orang yang belum mengerti dan mendalami makna sabar yang sesungguhnya, apalagi menghayati dan mengamalkannya.

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ
 قَبْلِكُمْ مَسَّتْهُمُ الْبَأْسَاءُ وَالضَّرَّاءُ وَزُلْزِلُوا حَتَّى يَقُولَ الرَّسُولُ
 وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ مَتَى نَصْرُ اللَّهِ أَلاَ إِنَّا نَصْرُ اللَّهِ قَرِيبٌ ﴿٢١٤﴾

“apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) sebagaimana halnya orang-orang terdahulu sebelum kamu? Mereka ditimpa oleh melapetaka dan kesengsaraan serta digoncangkan (dengan bermacam-macam cobaan) (Qs. Albaqarah [2]:214).⁵⁵

Contohnya seperti dengan bersabar kita dapat berfikir positif atas sebuah hal yang terjadi dalam kehidupan kita. Orang yang mempunyai sifat sabar akan selalu mengingatkan dirinya untuk bersyukur dikarenakan dirinya yang sabar mendapatkan hasil sekecil apapun itu, Ia akan banyak bersyukur. Ketika kesabaran itulah yang perlu di perhatikan dalam berbagai usaha dan kegiatan dalam memperjuangkan hidup dan kehidupan untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat kelak. Oleh karena itu jalan terbaik untuk menghadapi berbagai macam urusan adalah sabar, karena orang yang sabar akan memperoleh pahala yang besar dan jalan kemudahan dari Allah Swt. Ketika mengalami musibah, kesusahan, kehilangan, seringkali kita mendengar sabar. Namun,

⁵⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya*
 Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih, (Bogor: Sygma Examedia
 Arkanleena, 2007), Hal. 33

ketika kita dalam keadaan biasa-biasa saja, kata sabar sangat jarang sekali terdengar. Padahal hawa nafsu selalu menyelusup dalam setiap celah kehidupan, baik ketika senang atau susah, ketika di atas atau di bawah.

Allah SWT senantiasa memberikan berbagai ujian kepada kita, baik berupa ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, kekurangan buah-buah, gempa bumi, banjir angin ribut, dan sebagainya, sehingga nampak siapa yang diantranya yang berjuang dengan penuh kesabaran dan ketabahan. Sebagaimana Firman Allah Swt dalam QS. Al-Baqarah:155 yang artinya : “Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data mengenai apa saja bentuk- bentuk sabar dan bagaimana representasi sabar dalam film “Aisyah Biarkan Kami bersaudara” menggunakan teori Charles Sanders Pierce dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk sabar terdiri dari dua macam yakni : pertama, Sabar dalam menjalankan perintah dan ketaatan kepada Allah dapat peneliti temukan lima *Scene*. *Scene* 28 yaitu Aisyah tetap wudhu dari air yang sulit didapatkan. *Scene* 49 Aisyah tayammum karena tidak ada air di musim kemarau panjang. *Scene* 33 Aisyah tetap sholat dengan keterbatasan listrik yang ada. *Scene* 54 Aisyah tetap membaca Al-Qur’an dengan menggunakan lampu ublik. *Scene* 64 Aisyah tetap puasa meskipun dalam keadaan sakit. Kedua, Sabar atas berbagai ketentuan dan takdir yang telah ditetapkan oleh Allah kepadanya tanpa keluh kesah terdapat tujuh *Scene*. *Scene* tersebut yakni: *Scene*. 15 Aisyah menunggu pak Pedro satu jam sendirian dipinggir jalan yang gersang dan panas. *Scene* 30 Aisyah belajar menggunakan lampu ublik. *Scene* 31 Aisyah berjalan 10 KM hanya ingin mengajar muridnya, tapi murid tidak ada yang berangkat. *Scene* 25 Aisyah tetap berperilaku baik ketika dibentak lordis Devam dan dihina. *Scene* 38 dan 39 Aisyah tidak marah dihina salah satu muridnya. *Scene* 29 Aisyah dan ibu

dusun makan bersama dengan lauk seadanya. *Scene 35* Aisyah mencari Air di desa sebelah berjalan jauh dengan cuaca yang panas dan kondisi sekitar yang gersang.

2. Representasi sabar dalam film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara* menunjukkan bahwa realitas Dusun Derok memiliki iklim panas, kemarau panjang, tanah kapur, mengakibatkan sulitnya air, geografis Moonson/ penyempitan iklim yang mengakibatkan jarang turun hujan dan belum adanya listrik membuat Aisyah harus Sabar dalam menjalankan perintah dan ketatan kepada Allah. Kemudian kondisi alam yang gersang, belajar dengan lampu ublik, dituduh dan dibentak salah satu muridnya, makan dengan menyesuaikan makanan pokok masyarakat, jalan yang berbatu untuk cari air, membuat Aisyah harus Sabar atas berbagai ketentuan dan takdir yang telah ditetapkan oleh Allah kepadanya tanpa keluh kesah.

B. Saran

Berdasarkan dari penelitian ini, film “*Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*” merupakan film religi yang mengandung pesan dakwah dan beberapa digambarkan dalam bentuk sabar yang diperankan tokoh utama yakni, Aisyah. Penelitian ini jauh dari kata sempurna, maka perlu adanya saran dan kritik agar menjadi lebih baik. adapun beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya Hendaknya lebih mengembangkan ruang lingkup penelitian, mengingat penelitian belum bisa

sepenuhnya menggambarkan bentuk sabar dalam film. Kemudian dalam menganalisis seharusnya peneliti membutuhkan waktu yang optimal sehingga mampu membuat penelitian yang lebih baik.

2. Bagi penikmat film agar menjadi konsumen yang dapat mengambil pesan positif sehingga mampu membawa arah yang lebih baik, terutama dalam memilih tontonan film religi. Misalnya, film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara dapat memberikan manfaat karena di dalamnya terdapat pesan akhlak mulia yang dapat dicontoh.
3. Bagi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunukasi UIN Walisongo Semarang, diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi tentang studi penyiaran dakwah melalui media film.

Demikian saran yang dapat penulis sampaikan, apabila dalam penelitian skripsi ini terdapat kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja, dan dalam pencarian data yang belum sempurna penulis berharap kepada pembaca dapat menyempurnakan skripsi ini dan bermanfaat pada masyarakat pada umumnya.

C. Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas curahan rahmat, hidayah, rahmat dan ridhanya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan melalui beberapa proses. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak

kesalahan, kekurangan dari aspek yang ada didaamnya dan masih jauh dari kesempurnaan. Demikian itu sudah barang tentu dapat dimaklumi karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan. Penulis dengan lapang dada menerima kritik dan saran yang diharapkan dapat memberikan perbaikan.

Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun karya ini dan terwujudnya skripsi dapat memberikan manfaat khususnya bagi peneliti dan umumnya untuk kita semua. Semoga Allah SWT senantiasa memerikan *rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya* kepada kita semua *Aamiin yaa rabbal 'alamin*.

DAFTAR PUSTAKA

Refrensi Buku

- Al-Husnayaini, Abu Malikhah. 2017. *Bersabarlah Anda akan Jadi orang Besar*. Surakarta: Zihad.
- Al-Jauzi, Imam Syamsuddin Muhammad bin abi Bakar Ibnu al-Qayyim. 2005. *Sabar dan Syukur Kiat Sukses Menghadapi problematika hidup*. Semarang: Pustaka Nuun.
- Al-Jauziyyah, Ibn Qayyim. 2005. *Kemuliaan Sabar dan Keagungan Sabar*, terj. M Alaika Salamulloh. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Ahmad, Beni dan Afifuddin . 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Amir, Mafri. 1999. *Etika komunikasi Massa Dalam pandangan Islam*. Jakarta: Logos.
- Apriadi Tamburaka, Apriadi. 2013. *Literasi media*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ardial. 2014. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ardianto dkk. 2017. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosia Rekatama Media
- Ardianto dkk. 2004. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosia Rekatama Media
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarata: PT Raja Grafindo
- Asma, Ummu. 2010. *Dahsyatnya Kekuatan Sabar*. Jakarta Pusat: Belanoor

- Baudrillard, J. 1994. *Simulacra and Simulation*. (translated by: Sheila Faria Glasier). Ann Arbor: University Of Michigan Press
- Danesi, Marcel. 2010. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra
- Djamal, M. 2016. *Fenomena Kekerasan Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fiske, John. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi Cet II*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Ghazali, Muhammad. 1995. *Akhlaq Seorang Muslim, terj. Abu Laila & Muhammad Thohir*. Bandung: PT. Al Ma'arif
- Hardiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Hawa, Sa'id. 2005. *Tazkiyatun Nafs*. Jakarta Pusat: Darus Salam
- Kementerian Agama RI. 2007. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih*. Bogor: Sygma Examedia Arkanleena
- Mubarok, Achmad. 2001. *Psikologi Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya
- Nasution, Harun. 1983. *Falsafah dan Mistisme dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Okke Kusuma sumantri zaimar. 2014. *Semiotika dalam Analisis Karya Sastra*. Depok: PT Komodo Books
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Penelitian*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media

Sobur, Alex. 2013: *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Tinarko, Sumbo. 2008 *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra

Trianto, Teguh. 2013. *Film sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Umar Ismail, Umar. 1986. *Mengupas Film*. Yayasan Obor Indonesia

Vera, Nawiroh. 2015. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia

Wibowo, Indiwana SetoWahyu. 2011. *Semiotika Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media

Yasin, Ahmad Hadi. 2012. *Dahsyatnya Sabar Mengelola Hati untuk Meraih Prestasi*. Jakarta Selatan: Qultum Media.

Referensi Skripsi

Munifah, Nilna Samikhotal. 2016. *Pesan Sabar dalam Film "Hijrah Cinta"*. Semarang: UIN Walisongo Semarang.

Adhisti, Nungki Rulli. 2016. *Representasi Sabar dalam Film "Cinta Suci Zahrana"*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Barmawanto, Budi. 2017. *Representasi Sabar Dan Syukur Seorang Ayah Dalam Film "Jokowi 2013"*. Semarang: UIN Walisongo Semarang.

Latif, Nur. 2018. *Representasi Ikhlas Dalam Film "Surga Yang Tak Dirindukan"*. Semarang: UIN Walisongo Semarang.

Nurhasanah, Ina. 2016. *Sikap Perempuan Sholihah Dalam Film "Air Mata Surga"*. Semarang: UIN Walisongo Semarang.

Refrensi Jurnal

Syofrianisda. 2017. *Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an Dan Implimentasinya Dalam Mewujudkan Kesehatan Mental. Jurnal Pendidikan Islam Vol. 6, No.1 Januari-Juni*

Refrensi Internet

Analisa, Harian. <http://analisadaily.com/film/406> diakses pada Tanggal [21/09/2019](#) pukul [1:59](#) WIB

Argadiaerlin. 2017. <https://argadiaerlin97.wordpress.com/2017/06/21/resensi-film-aisyah-biarkan-kami-bersaudara/>., diakses pada tanggal 11 Mei 2019 pukul 23:34 WIB.

Hadi, Usman. <http://www.detik.com/tag/pencurian> diakses pada [15/08/2019](#)., diakses pada tanggal 14 Agustus 2019 Pukul 12.13 WIB.

Gulo, Mustika Ranto. 2012. <http://ahlikomunikasi.wordpress.com/2012/11/01/stuart-hall-media-masa-representasi/>.,diakses pada tanggal 30 April 2019 pukul 10.36 WIB.

Munadi. <https://www.pikiran-rakyat.com/hidup-gaya/2016/05/17/film-aisyah-biarkan-kami-bersaudara-angkat-tema-pendidikan-369304> diakses pada tanggal [20/09/2019](#) pukul [10.06](#)

Wikipedia.https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_penghargaan_dan_nominasi_yang_diterima_oleh_Laudya_Cynthia_Bella diakses pada [20/09/2019](#) diakses pada tanggal 20/09/2019 pukul 10.09 WIB

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Ana Machbubah
NIM : 1501026088
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam/ Televisi Dakwah
Alamat : Botosengon Rt 02/Rw 01 Kecamatan Dempet
Kabupaten Demak

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Kuncup Harapan Lulus Tahun 2002
 - b. SDN 02 Botosengon Lulus Tahun 2008
 - c. MTs Nurul Huda Dempet Lulus Tahun 2011
 - d. SMA N 1 Dempet Lulus Tahun 2014
 - e. UIN Walisongo Semarang Lulus Tahun 2019
2. Pendidikan Non Formal
 - a. TPQ Roudhotul Muttaqin Dempet

b. Madrasah Diniyah Nurul Ulum Botosongon

c. PONPES Darul Falah Be-Songo Semarang

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Pramuka MTs Nurul Huda Dempet SMA N 1 Dempet
2. Anggota KIR SMA N1 Dempet
3. Anggota Mading SMA N 1 Dempet
4. Devisi Koperasi Ponpes Darul Falah Be-Songo Semarang

Semarang, 16 Oktober 2019

Ana Machbubah
NIM. 1501026088